GAMBARAN MAKNA HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Derajat

Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:

Maulidia

1909110035

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

TAHUN 2023

Skripsi berjudul

GAMBARAN MAKNA HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Diajukan oleh:

Maulidia

1909110035

Telah disetujuin oleh:

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Pembibing 1	Tanggal Persetujuan
Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog	04 September 2023

PENGESAHAN

Telah Dibertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagain syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

06 SEP 2023

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

(Barnawi, S.Ag., M.Si)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog	
2. Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed	
3. Syarifah Zainab, M.Si	
4. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D	

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidia

NPM : 1909110035

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "GAMBARAN MAKNA HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJANI HEMODIALISIS" ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata penyatan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 04 September 2023

Maulidia

1909110035

MOTTO

“Teruslah berusaha sekuat tenaga selama kamu ada waktu

Walaupun hanya satu menit”

-Maulidia-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT., atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, serta yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang mana telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, ayah dan almh.mamak tercinta, kepada abang, kakak dan adik saya tercinta, kepada seluruh keluarga saya, kepada teman terdekat saya, kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, serta kepada ibu Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebaikan, do'a serta dukungan yang telah ditujukan kepada saya sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

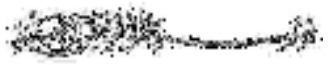

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Gambaran Makna Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodiaalisis"**. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW,. kepada keluarga dan para sahabat beliau. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Terimakasih kepada Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Terimakasih kepada Ibu Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama ini.

5. Terimakasih kepada DSA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan wawancara hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada orang tua tercinta, ayah (Muliyadi) dan mamak (Almh. Salmiah) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dari awal menyusun skripsi hingga selesai. Terimakasih untuk segala perjuangan yang ayah dan mamak lakukan dalam keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya.
7. Terimakasih kepada kedua abang penulis (Sarliansyah, S.T dan Fahrul Razi, S.E) kedua kakak penulis (Ayu Maulidya, S. Kep dan Ayu Meylinda Pitaloka Azhari, S.E) dan adik penulis (Zumaliani) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada keempat keponakan penulis (Sharkan, Zhafran, Hadziq, Khaira) yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepadaa adik angkat peneliti Safira Febriana dan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman terdekat penulis (Nabila, Oja, Lisa, Rifka, Suadi, Ferdi, Raisul) yang sudah banyak membantu penulis selama menyusun skripsi, menyemangati, serta memotivasi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Terimakasih kepada seluruh mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh angkatan 2019 selaku teman seperjuangan yang telah berjuang bersama penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT., berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengemban ilmu.

Banda Aceh, 04 September 2023

Maulidia
1909110035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGAANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Keaslian Penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Makna Hidup 9
B. Gagal Ginjal Kronik 16
C. Hemodialisis 18
D. Kerangka Berfikir 20

BAB III MATODOlOGI PENELITIAN **21**
A. Pendekatan Penelitian 21
B. Subjek Penelitian 22
C. Lokasi Penelitian 22
D. Teknik Pengumpulan Data 22
E. Analisa Data 27
F. Keterpercayaan Penelitian 28

BAB IV MATODOlOGI PENELITIAN **31**
A. Orientasi Kencah 31
B. Pelaksaan Pelitian 32
C. Hasil Penelitian 34
D. Pembahasan 45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 55
A. Kesimpulan..... 55
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA..... 53
DAFTAR LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Observasi 23
Tabel 2 Panduan Wawancara Khusus Faktor-Faktor Makna Hidup 25
Tabel 3 Panduan Wawancara Khusus Aspek-Aspek Makna Hidup 25
Tabel 6 Jadwal pelaksana wawancara subjek 33
Tabel 7 Observasi subjek 34
Tabel 8 Kesimpulan hasil penelitian 49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Observasi 59
2. Panduan Wawancara 60
3. Hasil Wawancara Subjek 62
4. Hasil Wawancara A*lloanamnesa* 71
5. *Informed Consent* subjek 75
6. SK Pembimbing 76
7. Surat Persetujuan Etik 77
8. Biodata Peneliti 78

GAMBARAN MAKNA HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Maulidia
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
maulidiamulyadi@gmail.com

ABSTRAKHH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fonomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 (satu) orang pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek Subjek DSA lebih cenderung tidak memiliki kebermaknaan Hidup, karena tidak memenuhi semua aspek dan faktor dari kebermaknaan hidup, meskipun ada beberapa faktor seperti semangat dalam menjalani terapi hemodialisis namun semangat tersebut dipengaruhi oleh *mood* subjek. Subjek menganggap bahwa ketika sudah mengalami penyakit tersebut maka hidupnya sudah tidak bermakna. Subjek DSA tidak memiliki fakor kebermaknaan hidup. berupahan sikap, komitmen diri dan kegitan yang terarah yang menyebabkan subjek tidak memiliki gambaran makna hidup yang belum sempurna dalam dirinya saat ini. Makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar, dan didambakan, memberikan nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan hidup seseorang. Apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka kehidupan akan menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia.

Kata Kunci: Kebermaknaan Hidup, Hemodialisis, Gagal Ginjal Kronik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ginjal merupakan organ dalam tubuh manusia yang memiliki peran cukup penting dalam tubuh, setiap manusia memiliki dua buah ginjal yang berada di sisi tubuh bawah punggung. Organ ini memiliki banyak fungsi terutama dalam menyaring limbah tubuh dan cairan berlebih yang akan menjadi urine. Jika fungsi ginjal bermasalah maka bisa menyebabkan cairan dan elektrolit serta limbah tubuh bertumpuk dan tidak bisa dikeluarkan. Maka secara perlahan ini akan memicu/memunculkan berbagai keluhan seperti penyakit ginjal kronis. Jika fungsi ginjal sudah semakin menurun pada tahap yang lebih parah dan tidak ditanganin dengan cepat dan tepat akan menyebabkan kondisi yang lebih berbahaya (Makarim, 2021).

Penyakit ginjal kronis di dunia saat ini mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan serius, hasil penelitian *Global Burden of Disease* tahun 2010, di tahun 1990 penyakit ginjal kronis merupakan kematian peringakat ke 27 dan pada tahun 2010 meningkat menjadi urutan ke-18 (Aulia, 2017). Pada tahun 20017 pasien gagal ginjal mencapai 69,7 juta dan 1,2 juta diantaranya meninggal karena gagal ginjal (Dhewanti, 2022).

Ketika fungsi ginjal hilang sebanyak 85-90% maka penderita gagal ginjal kronis diharuskan untuk melakukan terapi hemodialisis agar terhindar dari komplikasi. Hemodialisis adalah suatu proses dimana terjadi proses difusi terlarut (solut) dan air melalui darah menuju kompartemen cairan melewati membran semipermeabel dalam dialiser (Price & Wilson, 2005). Menurut Pernafri (2003) untuk durasi hemodialisis disesuaikan dengan kebutuhan, tiap hemodialisis dilakukan 4-5 jam dengan frekuensi 2 kali perminggu, frekuensi hemodialisa dapat diberikan 3 kali per minggu dengan durasi selama 4-5 jam idealnya 10-15jam/minggu. Data dari RSUD Dr. Zainoel Abidin tahun 2022 dalam sehari pasien yang menjalani terapi hemodialisis lebih kurang 60 orang pasien. Sedangkan Jumlah rata-rata pasien perbulan yaitu 368 orang pasien, dengan jumlah kunjungan 4.420 pasien yang menjalani *hemodialisis* pada tahun 2021 (Data RSUDZA, 15 November 2022).

Pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) dalam hidupnya harus menjalani hemodialisis 1 sampai 2 kali seminggu selama bertahun-tahun sebagai kebutuhan untuk terapi pengganti ginjal guna meningkatkan kualitas hidup. Kondisi ini, mengakibatkan terjadinya perubahan ketidak seimbangan dalam kehidupannya, perubahan ini akan menimbulkan komplikasi yang akan membuat menurunnya kualitas kehidupan seperti makna hidup, kesehatan fisik, psikologis dan status sosial. Permasalahan psikologis pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebenarnya sudah terlihat dari pertama kali pasien divonis mengalami Gagal Ginjal Kronik (GGK). Kecemasan dan ketakutan adalah reaksi umum terhadap stres penyakit yang di alami pasien,

perasaan hilang kendali, bersalah dan frustasi juga berperan dalam emosional pasien (Nurani, 2013).

Berikut adalah hasil wawancara awal peneliti dengan subjek yang berinisial NYM dan BA, seorang ibu dan bapak yang sedang menjalani terapi hemodialisis

"Di saat pertama kali dokter bilang ibu harus cuci darah ibu syok ibu tidak terima kenyataan bisa dibilang ibu depresi. Kalau di bilang syok semua orang syok dari sehat tiba-tiba sakit, karena ibu pas kena ginjal ini tidak ada gejala. namun pas tau nya HB ibu 4 rendah, waktu ibu masuk rumah sakit. Terus dokter bilang tiba-tiba ibu sudah stadium akhir. Ibu cuci darah sudah 8 tahun dalam seminggu ibu 2 kali jadwal cuci darah yaitu selasa dan jumat pagi, jadi ibu kena ginjal karena batu asam urat jadi pas diperiksa ginjal kanan ibu ada batu dan ginjal kiri ibu sudah kecil, terus pas dokter bilang cuci darah ibu sempat enggak mau cuci darah cuman dokter bilang satu kalau ibu ambil batunya dan ginjal ibu sehat ibu bisa tidak cuci darah terus ibu berusaha tidak cuci darah dan operasi ambil batunya ternyata ginjal ibu tidak sehat ibu harus cuci darah ya sudah ibu pasrah lain mau bagaimana". (Wawancara dengan subjek berinisial NYM, (wawancara dilakukan pada tanggal 15 November 2022, di RSUD).

Hasil wawancara awal di atas menunjukkan bahwa subjek merupakan seorang pasien yang menjalani terapi hemodialisis selama 8 tahun dan subjek sempat mengalami depresi di saat pertama kali subjek divonis oleh dokter mengalami gagal ginjal kronis dan harus menjalani terapi hemodialisis.

"Awalnya saya sakit dan dibawa ke rumah sakit di indrapuri, terus setelah diperiksa oleh dokter dan tensi darah saya 200 mmHg. jadi masalah di situ terus besok nya dokter bilang kalau saya harus rujuk ke RSUDZA. sampai nya saya di sini saya ada masuk ruang 1 minggu, barulah saya di periksa dengan empat dokter, salah satunya dokter penyakit dalam. Terus dokter mengatakan karena saya darah tinggi jadi saya harus cuci darah, jadi saya ambil keputusan untuk cuci darah. Nah awalnya saya dengar itu saya takut dengan kata cuci darah, terus kira-kira ada 1 minggu saya di ruangan barulah saya dibedah siap itu dokter bilang lagi kalau saya harus dua kali dalam seminggu cuci darah. Sekarang saya sudah 2 tahun lebih cuci darah dan saya sudah sakit gagal ginjal itu dari tahun 2000. Dalam pikiran saya hanya ada Istigfar dan saya bermohon pada Allah, pada Nabi dan pada Malaikat maunya saya ini jangan ada lagi cuci darah saya bermohon pada

Allah. Karena saya tau cuci darah itu harus seumur hidup". (Wawancara dengan subjek berinisial BK, wawancara awal dilakukan pada tanggal 15 November 2022, RSUD).

Hasil wawancara awal di atas menunjukkan bahwa subjek merupakan pasien yang menjalani hemodialisis selama 2 tahun lebih dan subjek mengharapkan subjek segera tidak lagi untuk melakukan terapi hemodialisis karena subjek sudah pasrah dengan sakitnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal, kepada 2 orang pasien gagal ginjal kronis yang menjalankan terapi hemodialisis, bukan hal yang mudah bagi seseorang pasien dan keluarganya ketika pertama kali diagnosis oleh dokter pasien menderita gagal ginjal kronis (GGK) stadium akhir atau sering disebut juga stadium 5. Ketika dokter menyatakan pasien mengalami gagal ginjal kronik dan harus menjalani terapi hemodialisis, ada pasien yang berfikir masa hidupnya tidak akan lama lagi. Pasien yang baru beberapa kali melakukan hemodialisis cenderung memiliki tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang sudah berkali-kali melakukan terapi hemodialisis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Canisti (2013) menunjukkan tingkat kecemasan dan depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebanyak 73,33%. Oleh karna itu, sangat penting bagi pasien penderita gagal ginjal kronis untuk mengetahui arti tujuan dan makna hidup supaya pasien dapat menerima kondisinya saat ini.

Tujuan hidup merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Tanpa tujuan hidup yang jelas, jalannya kehidupan akan mudah sekali terbawa oleh situasi sesaat. Hidup tanpa tujuan akan menimbulkan

ketidak pastian, kebingungan dan hambatan yang pada gilirannya akan mengembangkan kehidupan tanpa makna. Kehidupan tanpa makna merupakan awal dari berbagai penderitaan. Tujuan hidup yang baik adalah sesuatu yang benar-benar didambakan dan sangat bermakna, penting dan berharga (Bastaman, 2007).

Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Setiap manusia selalu mendambakan hidupnya bermakna dan selalu berusaha mencari dan menemukannya. Makna hidup apa bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan seseorang yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan. Sebenarnya makna hidup terdapat dalam kehidupan itu sendiri, makna itu terpatri di dalamnya, baik dalam kondisi kehidupan senang ataupun susah (Bastaman, 2007).

Makna adalah hidup ialah sesuatu yang dipandang sangat penting dan berharga, diyakini memberikan nilai khusus bagi diri seseorang hingga menjadikannya sebagai tujuan hidup, apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi maka kehidupan seseorang menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia. Namun belum tentu semua orang memiliki makna hidup yang sama dan bahagia yang sama, setiap orang memiliki kebahagiaan yang berbeda serta makna hidup yang berbeda. Sering terjadi ketika seseorang memiliki tujuan hidup dan makna hidup namun pada satu situasi dimana ketika individu

tersebut dihadapkan dalam satu situasi yang tidak mampu dihadapinya maka dengan tiba-tiba makna hidup di dalam diri seseorang hilang. Ketidak mampuan manusia dalam mencapai makna dalam hidupnya akan menimbulkan dampak psikologis yang negatif. Diantara dampak tersebut adalah sulit merasakan kebahagiaan, merasa hidupnya hampa dan kosong, depresi bahkan menuju tindakan bunuh diri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Makna Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RSUD.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yang ingin peneliti lakukan ialah mengenai:

1. Apa saja aspek makna hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisi?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi makna hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis ?

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian berkaitan dengan makna hidup maupun tentang gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Jannah (2019) dalam skripsi Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Muallaf di Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul bertujuan untuk mengetuai gambaran kebermaknaan hidup pada muallaf di Aceh Besar. Metode penelitian yang

digunakan adalah kualitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang subjek. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara semi struktur dan mendalam. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel makna hidup. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang di teliti, peneliti melakukan penelitian pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian pada muallaf di Aceh Besar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Komang Putri Ayu Wikanti (2021) dalam skripi Gambaran Kebermaknaan Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2021. Tujuan yang dilakukan oleh Riski bertujuan untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Metode yang penelitian gunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan desain kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini 43 orang subjek. Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuesioner MLQ.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Penelitian ini untuk mengetahui aspek-aspek makna hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis.

2. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran makna hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Temuan penelitian ini akan digunakan dalam pengembangan psikologi klinis, khususnya berkaitan dalam gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

b) Penelitian ini dapat memperbanyak sumber perpustakaan dan diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, keluarga, maupun individu tentang makna hidup baik dalam kondisi sehat ataupun sakit, agar masyarakat dapat terus menghargai dan motivasi satu sama lain dalam kondisi apapun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Makna Hidup

1. Pengertian Makna Hidup

Menurut Bastaman (2007) makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar, dan didambakan, memberikan nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan hidup seseorang. Apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka kehidupan akan menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia.

Menurut Frankl (2004) mengartikan makna hidup sebagai kesadaran akan adanya satu kesepakatan atau kemungkinan yang dilatar belakangi oleh realitas atau menyadari apa yang bisa dilakukan pada situasi tertentu.

Makna hidup menurut Bastaman (2007) seseorang yang menghayati hidup bermakna menunjukkan corak kehidupan yang penuh gairah dan optimisme dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang jelas bagi mereka. Dengan demikian kegiatan-kegiatan mereka menjadi lebih terarah dan lebih mereka sadari, serta merasakan sendiri kemajuan-kemajuan yang telah dicapai.

Menurut Frankl dalam (Utami & Setiawati, 2018) kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh kehidupan keagamaan dan filsafat sekuler, aktivitas pekerjaan, menyukai dan menghayati kehidupan sebagai wujud keindahan, cinta kepada sesama dan pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna hidup merupakan nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi individu

yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan menjadi pengaruh bagi kegiatan-kegiatannya setiap hari.

2. Faktor-Faktor Makna Hidup

Komponen-komponen yang menentukan tercapainya makna hidup sesuai dengan komponen-komponen Bastaman (2007), yaitu:

a. Pemahaman diri, menyadari keadaan yang buruk saat ini dan berusaha untuk melakukan perbaikan.
b. Makna hidup, nilai-nilai yang dianggap penting yang berperan sebagai tujuan hidup dan pedoman hidup yang harus dipenuhi.
c. Pengubahan sikap, yang semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah atau musibah yang tak terelakkan.
d. Komitmen diri, memiliki komitmen yang kuat dalam memenuhi makna hidup yang telah ditentukan.
e. Kegiatan yang terarah, segala upaya yang dilakukan demi meraih makna hidup dengan berbagai pengembangan minat, potensi dan kemampuan positif.
f. Dukungan sosial, merupakan dukungan dari seseorang atau sejumlah orang yang dipercaya dan bersedia serta mampu memberikan dukungan dan bantuan jika diperlukan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup menurut Frankl dalam Baihaqi (2008) adalah:

a. Spiritualitas, merupakan sebuah konsep yang sulit untuk dirumuskan. Spiritual dapat disinonimkan dengan istilah jiwa, hidup akan menjadi penuh makna dan

keagungan ketika individu dapat menjadi inspirasi dan jalan bagi orang lain untuk menemukan panggilan jiwa mereka.

b. Kebebasan, manusia dianugerahkan kebebasan dan dengan kebebasan tersebut diharuskan untuk memilih bagaimana hidup dan bertingkah laku yang sehat secara psikologis.

c. Tanggung jawab, individu yang sehat secara psikologis menyadari sepenuhnya akan beban dan tanggung jawab yang harus mereka pikul dalam fase kehidupannya, sekaligus menggunakan waktu yang mereka miliki dengan kebijakan agar hidup dapat berkembangan ke arah yang lebih baik. Kehidupan yang penuh arti sangat ditentukan oleh kualitasnya, bukan berapa lama atau berapa panjang usia hidup. Tanggung jawab yang harus dipikul manusia berasal dari berbagai macam aspek kehidupan, baik dari lingkungaan sosial, adat budaya, dan agama. Manusia harus bertanggung jawab aatas asas makna dari sebuah kehidupan yang dijalaninnya.

Menurut Frankl (2004) ada beberapa faktor-faktor yang mempengarui proses pencarian kebermaknaan hidup individu, diantaranya yaitu:

a. Kehidupan keagamaan dan filsafat

Menurut Frankl makna hidup seringkali ditemukan dalam realitas kehidupan beragama. Menurutnya, seseorang tidak mampu menghayati penderitaan yang dialami karena individu tersebut tidak mengetahui rencana-nya dibalik penderitaan yang dirasakannya. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan dalam spiritualitas akan membawa individu pada pemaknaan hidup yang berarti.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas kerja merupakan salah satu cara manusia menemukan makna hidupnya aktivitas kerja ini tidak terbatas pada lingkup dan luasnya pekerjaan akan tetapi bagai mana individu bekerja sehingga dapat memenuhi tuntutan hidup. Bekerja merupakan salah satu bentuk eksistensi individu yang dapat diwujudkan pada sesamanya.

c. Cinta pada sesama

Cinta dapat menjadikan manusia mampu melihat nilai-nilai kehidupan. Kemampuan melihat nilai ini membuat batin manusia menjadi kaya, memperkaya batin merupakan satu unsur yang membentuk makna hidup. Cinta menjadikan manusia dapat menghayati perasaan yang berarti dalam hidupnya. Ketika mencintai dan dicintai seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman yang membahagiakan dan melahirkan penghayatan hidup.

3. Aspek-Aspek Makna Hidup

Frankl dalam Bastaman (2007) mengungkapkan bahwa orang yang menghayati hidup bermakna menunjukkan kehidupan yang mereka jalani penuh dengan semangat, optimis, tujuan hidup jelas, kegiatan yang mereka lakukan lebih terarah dan lebih disadari, mampu menyelesaikan diri dengan lingkungan, luwes dalam bergerak tetapi tidak tertawa atau kehilangan identitas diri, tabah apabila dihadapkan pada suatu penderitaan dan menyadari bahwa ada hikmah di balik penderitaan serta mencintai dan menerima cinta.

Frankl dalam Bastaman (2007), juga menambahkan tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu:

a. Kebebasan berkehendak

Kebebasan yang dimaksud tidak bersifat mutlak dan tidak terbatas. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi biologis, psikologis, sosiokultural dan kesejarahannya namun harus di imbangi dengan tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan. Kualitas diatas menunjukkan bahwa manusia adalah individu yang dapat mengambil jarak dari kondisi luar dirinya (sosiokultural dan kesejarahannya) dan kondisi yang datang dari dalam dirinya (biologis dan psikologis).

b. Kehendak hidup bermakna

Kehendak untuk hidup bermakna merupakan keinginan manusia untuk menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya, keluarga dan lingkungan sekitar yang mampu memotivasi manusia untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna, hingga akhirnya akan menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

c. Memaknai hidup

Memaknai hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Proses pemaknaan tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri. Dalam makna hidup terkandung pula tujuan hidup, yaitu hal-hal yang ingin dicapai dan dipenuhi dalam hidup.

Namun kemudian dilanjutkan pembahasan dan penjelasan oleh Bastaman (2007) yang menjelaskan bahwa hidup bermakna pada dasarnya tidak berbeda dengan mengembangan pribadi pada umum yaitu mengaktualisasikan potensi diri dan melakukan transformasi diri ke arah kondisi kehidupan yang lebih baik yang memiliki beberapa aspek dalam sebuah kata ALUMNI PTS, yaitu:

a. Asas-asas sukses

Agar pengembangan hidup bermakna berhasil optimal, selain menyadari berbagai potensi positif yang ada pada diri dan lingkungan juga perlu di pahami berbagai aspek kesuksesan yang telah teruji keberhasilannya seperti dicontohkan oleh mereka yang berhasil dalam kehidupannya.

b. Lingkungan

Mengembangkan pribadi dan meraih hidup bermakna tidak mudah sehingga perlu adanya dukungan dari lingkungan dan dukungan sosial, orang-orang terdekat, keluarga dan sahabat.

c. Usaha

Usaha atau kerja keras merupakan syarat penting keberhasilan. Selain kerja keras diperlukan kerja cerdas, yaitu bekerja menggunakan sistem, metode, dan sarana yang tepat serta kerja sama dengan orang lain.

d. Metode

Metode dan sistem kerja sangat dibutuhkan dalam keberhasilan meraih suatu tujuan. Tanpa metode dan sistem yang benar, pekerjaan akan menjadi tidak terarah dan tujuan sulit dicapai.

e. Niat

Setiap perbuatan harus dimulai dengan niat baik. Niat adalah motivasi dan selalu diawali dengan suatu kebutuhan tertentu yang timbul karena sadar atas kekurangan diri atau terbukanya pikiran terhadap suatu tujuan-tujuan baru.

f. Ibadah

Mengembangkan hidup bermakna perlu menyertakan bimbingan Tuhan melalui ibadah kepada-Nya agar lebih terarah pada tujuan yang baik dan tahan menghadapinya berbagai hambatan.

g. Potensi

Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yaitu berupa potensi fisik, mental, sosial dan spiritual. Sebagian besar potensi tersebut belum teraktualisasi. Salah satunya khas manusiawi adalah akal/kecerdasa, religius dan kemampuan mengubah diri.

h. Tujuan

Niat dan motivasi menjelmakan suatu cita-cita, yaitu dambaan yang kuat untuk meraih sesuatu yang dianggap penting dan bermakna.

i. Sarana

Tanpa kelengkapan sarana, tujuan akan sulit terpenuhi. Alat atau sarana mencakup sarana fisik dan sarana mental.

Koeswara dalam Utami & Setiawati (2018) kebermaknaan hidup dapat diukur menggunakan skala kebermaknaan hidup dengan aspek-aspek:

a. Makna hidup, yaitu segala sesuatu yang dijadikan tujuan hidup.
b. Kepuasan hidup, yaitu sejauh mana seseorang dapat menikmati dan merasa puas menjalani aktivitas.
c. Kebebasan berkehendak, yaitu mampu mengendalikan kebebasan kebebasan hidup secara bertanggung jawab.
d. Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana seseorang berpandangan dan kesiapannya menghadapi kematian.
e. Pikiran tentang bunuh diri, adalah menghindari keinginan atau memikirkan melakukan bunuh diri.
f. Kepantasan hidup, yaitu pandangan tentang sesuatu yang dialami apakah pantas atau tidak.

B. Gagal Ginjal Kronis

1. Pengertian Gagal Ginjal Kronik

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversibel di mana ginjal tidak mampu untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia dan sampah nitrogen lain dalam darah azotemia kenaikan kadar kreatinin serum dan ureum darah Bare & Smeltzer dalam Hasanudin (2022).

Penyakit ginjal kronik adalah kondisi yang terjadi karena penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan di dalam tubuh. Penyakit ginjal kronik merupakan satu dari beberapa penyakit yang tidak menular,

di mana proses perjalanan penyakitnya membutuhkan waktu yang lama sehingga terjadi penurunan fungsi ginjal dan tidak dapat kembali ke kondisi semula. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk pada glomenrulus dan tubulus ginjal, nefron yang mengalami kerusakan tidak dapat kembali berfungsi normal Siregar (2020).

2. Tanda dan Gejala

Penyakit ginjal kronik tidak menunjukkan gejala atau tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi secara spesifik, tetapi gejala yang muncul mulai terjadi pada saat fungsi nefron mulai menurun secara berkelanjutan. Penyakit ginjal kronis dapat mengakibatkan terganggunya fungsi organ tubuh lainnya. Penurunan fungsi ginjal yang tidak dilakukan penatalaksanaan secara baik dapat berakibat buruk dan menyebabkan kematian. Tanda dan gejala umum yang sering muncul Siregar (2020), meliputi:

a. Darah ditemukan dalam urin, sehingga urin berwarna gelap seperti teh (hematuria)
b. Urin seperti berbusa (albuminuria)
a. Urin keruh (infeksi saluran kemih)
b. Nyeri yang dirasakan saat buang air kecil
c. Merasa sulit saat berkemih (tidak lancar)
d. Ditemukan pasir atau batu dalam urin
e. Terjadi penambahan atau pengurangan produksi urin secara signifikan
f. Nokturia (sering buang air pada malam hari)
g. Terasa nyeri di bagian pinggang atau perut

h. Pergelangan kaki, kelopak mata dan wajah oedema (bengkak)

i. Terjadinya peningkatan tekanan darah

Gejala yang terjadi pada pasien sesuai dengan tingkat kerusakan ginjal, keadaan ini dapat mengganggu fungsi organ tubuh lainnya yaitu sistem neurologi yang mana kadar ureum yang tinggi dapat menembus sawar otak sehingga mengakibatkan mental yang kacau, gangguan konsentrasi, kedutan otot, kejang dan dapat mengakibatkan penurunan tingkat kesadaran, gangguan tidur, gangguan konsentrasi dan tremor Siregar (2020).

C. Hemodialisis

1. Pengertian Hemodialisis

Hemodialisis (HD) didefinisikan sebagai proses pemisahan, penyaringan, atau pembersihan darah melalui suatu membran semipermeabel pada pasien gangguan fungsi ginjal akut maupun kronik Fridayenti dalam Hasanudin (2022).

HD adalah salah satu terapi pengganti fungsi ginjal yang menggunakan alat khusus, dengan tujuan mengatasi gejala dan tanda akibat laju filtrasi glomerulus yang rendah sehingga diharapkan dapat memperpanjang usia dan meningkatkan kualitas hidup pasien Suwitra dalam Hasanudin (2022).

2. Tujuan Hemodialisis

Menurut Black dan Hawks dalam Hasanudin (2022), tujuan terapi dasar dari terapi dialisis adalah:

a. Untuk menghilangkan produk akhir metabolisme protein seperti ureum dan kretinin dalam darah.

b. Untuk menjaga konsenterasi serum elektrolit .

c. Untuk mengoreksi asidosis dan menambah kadar bikarbonat darah .

d. Untuk menghilangkan kelebihan cairan

Menurut Yenni Hasanudin (2022) dialisis ginjal merupakan terapi pengganti ginjal yang bertujuan untuk membuang hasil metabolik atau kelebihan cairan tubuh dan memperbaiki asam basa tubuh.

3. Dampak Hemodialisis

Menurut Nareza (2020) dampak hemodialisis ialah:

a. Tekanan darah terlalu rendah atau tinggi.

efek samping yang paling umum dari hemodialisis yaitu tekanan darah terlalu rendah atau tinggi.

b. Mual dan muntah.

Mual dan muntah salah satu penyebab uremia atau penumpukan racun dalam darah yang disebabkan oleh gagal ginjal. Mual dan muntah juga dapat terjadi karena penurunan tekanan darah akibat metode cuci darah.

c. Anemia

Anemia kondisi yang sering disebut dengan kurang darah, merupakan salah satu efek samping yang cukup umum terjadi.

d. Kulit gatal.

Adanya penumpukan fosfor akibat hemodialisis dapat menyebabkan kulit menjadi gatal.

e. Kram otot

Kram otot selama hemodialisis dilakukan dapat sering terjadi.

D. Kerangka Berpikir

Dalam kondisi ini, kita dapat melihat bahwa pasien yang menjalani hemodialisis, makna hidup dapat menjadi faktor yang penting. Pasien mungkin mengalami perubahan dalam kualitas hidup mereka setelah menderita gagal ginjal dan memerlukan hemodialisis secara teratur. Dalam situasi seperti itu, menemukan makna hidup yang bermakna dan memberikan tujuan hidup yang jelas dapat membantu pasien menghadapi tantangan dan perubahan yang terkait dengan penyakit dan prosedur pengobatan.

Makna hidup dapat memberikan dorongan, motivasi, dan optimisme bagi pasien hemodialisis untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih terarah. Tujuan hidup yang jelas dan pemaknaan yang positif dapat membantu pasien tetap fokus dan merasakan kemajuan yang telah mereka capai dalam menjalani pengobatan.

Selain itu, dukungan sosial juga dapat menjadi faktor penting dalam mencari makna hidup bagi pasien hemodialisis. Dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga medis dapat membantu pasien menghadapi perjalanan pengobatan dengan lebih baik dan merasa didukung dalam mencapai tujuan hidup yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa makna hidup dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengalaman dan kualitas hidup pasien hemodialisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekaatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Sugiono (2019) mengatakan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki sesuatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan, menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono (2019) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptis berupa kata-kata tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fonomenologi. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2014) fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipaan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD secara lebih mendalam. Selain itu, tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan, memahami dan menganalisa makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalanin hemodialisis melalui observasi dan wawancara.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam suatu penelitian adalah seorang individu, benda, atau organisme yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang nantinya dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian. Subjek dapat disebut juga sebagai populasi. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan satu subjek penelitian karena beberapa kendala yang dihadapi yaitu sulitnya melakukan penelitian di RSUD dan juga pengurusan surat yang lama membuat peneliti sulit menemukan subjek.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu, observasi dan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian.

1. Observasi

   Hadi dalam Sugiyano (2018) mangatakan Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Dimana peneliti terlibat secara aktif dengan objek penelitian dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui observasi partisipan dalam penelitian akan lebih lengkap, dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat Sugiyono (2018).

Tabel 3
Panduan obervasi

No	Indikator	Keterangan
1.	**Gambaran umum subjek**	
	Penampilan	
	Fisik	
	Kebersihan	
	Kerapian	
	Bahasa tubuh saat wawancara	
	Eksperesi wajah subjek saat wawancara	
	Sikap dan prilaku subjek	
2.	**Ibadah**	
	Terlihat cara subjek ibadah	
3.	**Dukungan sosial**	
	Keluarga menemani proses hemodialisis	
	Keluarga mengantar ke rumah sakit	
	Keluarga menyarankan minum obat	
	Keluarga Menyiapkan makanan atau Keperluan lainnya	
4.	**Usaha**	
	Rutin menjalanin hemodialisis	
	Rutin minum obat	
5.	**Sarana**	
	Ada sarana yang mendukung kesembuhan	
6.	**Lingkungan**	
	Berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	

Penilaian yang digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi berbagai aspek terkait dengan suatu subjek, dalam konteks kesehatan atau

kesejahteraan. Penilaian terhadap subjek melibatkan beberapa indikator utama. Pertama-tama, aspek umum subjek dievaluasi melalui penampilan fisik, kebersihan, kerapian, bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta sikap dan perilaku subjek selama wawancara. Ini mencakup pemantauan secara holistik terhadap kondisi fisik dan psikologis subjek.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil Sugiyono (2018).

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak meggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jadi, pada penelitian ini peneliti tidak memberikan pertanyaan yang sudah tersusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan keadaan responden.

Tabel 4
Panduan Wawancara Khusus Faktor-Faktor Makna Hidup
(Bastaman, 2007)

No	Faktor-faktor makna hidup	Indikator
1	Pemahaman diri	Perbaikan
2	Makna hidup	Nilai-nilai
3	Perubahan sikap	Menghadapi masalah
4	Komitmen diri	Komitmen
5	Kegiatan yang terarah	Minat
		Potensi
		Kemampuan positif
6	Dukungan sosial	Dukungan
		Bantuan

Tabel 4 merupakan panduan wawancara khusus untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi makna hidup seseorang, seperti yang diusulkan oleh Bastaman pada tahun 2007. Faktor-faktor tersebut meliputi pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, komitmen diri, kegiatan yang terarah, dan dukungan sosial. Misalnya, dalam pemahaman diri, indikator yang diamati adalah perbaikan diri. Makna hidup terkait dengan nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang. Perubahan sikap dievaluasi melalui kemampuan menghadapi masalah, sementara komitmen diri diukur melalui tingkat komitmen terhadap tujuan dan nilai-nilai pribadi. Kegiatan yang terarah melibatkan minat, potensi, dan kemampuan positif. Dukungan sosial dinilai melalui aspek dukungan dan bantuan dari lingkungan sekitar. Dengan menggunakan panduan ini, wawancara dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang membentuk makna hidup individu.

Tabel 5
Panduan wawancara khusus aspek-aspek makna hidup
(Bastaman, 2007)

No	Aspek-aspek makna hidup	Tema
1	Asas-asas sukses	Potensi positif
		Kesuksesan
2	Lingkungan	Dukungan sosial
3	Usaha	Kerja keras
		Kerja cerdas
4	Metode	Sistem kerja
5	Niat	Motifasi
6	Ibadah	Pengembangan hidup
7	Potensi	Fisik
		Mental
		Sosial
		Spiritual
8	Tujuan	Niat
		Motivasi
9	Sarana	Sarana fisik

Tabel 5 merupakan panduan wawancara khusus yang dikembangkan oleh Bastaman pada tahun 2007 untuk menjelajahi berbagai aspek yang berkaitan dengan makna hidup. Aspek-aspek tersebut mencakup asas-asas sukses seperti potensi positif dan kesuksesan, lingkungan yang mencakup dukungan sosial, usaha yang melibatkan kerja keras dan cerdas, metode yang terkait dengan sistem kerja, niat yang terkait dengan motivasi, ibadah yang berkaitan dengan pengembangan hidup. Selanjutnya, terdapat pula aspek potensi yang mencakup fisik, mental, sosial, dan spiritual. Terakhir, aspek tujuan yang melibatkan niat dan motivasi, serta sarana fisik sebagai elemen yang mendukung. Dengan menggunakan panduan ini, wawancara dapat secara mendalam mengeksplorasi berbagai dimensi yang membangun makna hidup, termasuk faktor-faktor kesuksesan, dukungan sosial, upaya, motivasi, spiritualitas, dan sarana fisik.

E. Analisa Data

Bogdan dalam Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi Stainback, dalam Sugiyono (2018).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Ada beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, serta merekam semua yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi Sugiyono (2018).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data apabila diperlukan Sugiyono (2018).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) mengatakan bahwa yang paling sering dilakukan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun, penyajian data juga dapat dilakukan dengan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dapat dikatakan menjadi kesimpulan yang kredibel Sugiyono (2018).

F. Keterpercayaan *(Trustworthiness)* penelitian

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa kriteria utama dalam hasil penelitian kualitatif, yaitu valid, reliabel dan objektif.

1. Validitas (*Credibility*)

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian Sugiyono, (2018).

Dalam menguji validitas penelitian dengan menggunakan kreabilitas data ataupun keterpercayaan data terhadap data hasil dari penelitian kualitatif yaitu dengan triangulasi Sugiyono (2018). Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kreabilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti data yang didapatkan dari guru ataupun keluarga.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda, namun data tersebut diperoleh dari sumber yang sama. Untuk sumber data yang sama serta serempak, maka peneliti menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

c. Triangulasi Waktu

Keterpercayaan penelitian juga sering terpengaruh oleh waktu. Dimana biasanya data yang didapatkan peneliti ketika di pagi hari bisa jadi berbeda dengan data yang didapatkan peneliti di siang hari ataupun sore hari.

Karena di pagi hari biasanya narasumber masih dalam keadaan segar dan semangat, sehingga data lebih valid dan lebih terpercaya.

2. Reliabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap keseluruhan penelitian. Menurut Faisal dalam Sugiyono (2015) dalam proses penelitian sering terjadi peneliti tidak melaksanakan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi mendapatkan hasil data. Oleh karena itu, cara yang dilakukan dengan pengecekam terhadap proses penelitian, pembimbing turun langsung untuk mengecek keseluruhan aktivitas yang dilakukan pada saat proses penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kencah

DSA wanita yang lahir pada 18 Desember 1995 anak kedua dari tiga bersaudara. DSA tinggal bersama keluarga besar yang berdomisi di Gampong peniti, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. DSA sakit pertama kali pada tahun 2018 dan sudah menjalani hemodialisi pada tahun 2018 ahkir.

B. Palaksanaan Penelitian.

1. Persiapan Peneliti

Adapun hal utama yang harus dipersiapkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian adalah mempersiapkan keperluan proses penelitian. pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu:

a. Membuat surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UNMUHA.
b. Membuat surat izin etik yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Zainoel Abidin.
c. Mengumpulkan data mengenai latar belakang subjek untuk memastikan apakah subjek memenuhi kriteria dalam penelitian ini.
d. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi.
e. Menghubungi dan menemui subjek untuk menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediannya untuk menjadi subjek penelitian.

f. Setelah subjek menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun *rapport* dengan subjek penelitian.

g. Mempersiapkan kebutuhan untuk mengumpulkan data, seperti:

1) Alat perekam
2) Alat tulis
3) Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal mengenai fokus penelitian
4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*)

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, penelitian menjelaskan kembali mengenai maksud dan tujuan pelaksaan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sehari sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali waktu dan tempat wawamcara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi subjek penelitian.

b. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah di tetapkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek dan lingkungannya.

c. Peneliti memindahkan hasil dari wawancara yang telah selesai diketik ke dalam bentuk verbatim.

d. Peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui dan terjadi pada hasil penelitian.

3. Jumlah Dan Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Identitas subjek peneliti

Nama : DSA

Usia : 27 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : -

Tanggal lahir : 18 Desember 1995

Lama hemodialisis : 7 Tahun

b. Pelaksanaan penelitian

Tabel 6
Jadwal pelaksaan wawancara subjek

No	Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	18 juli 2023	Membuat perjanjian/ kesepakatan	13.17	RSUD
2.	20 juli 2023	Wawancara subjek	10.30	Rumah subjek
3.	3 agustus 2023	Buat janjian ke2	11.32	Whatsapp
4.	3 agustus 2023	Wawancara subjek	14.27	Warkop Z

c. Alloanamnesa

Nama : S

Usia : 51 Tahun

Hubungan dengan subjek : Ibu kandung

Pekerjaan : Pengusaha

Alamat : Peuniti

Hari wawancara : Minggu

Tanggal wawancara : 20 Agustus 2023

Tempat wawancara : Rumah subjek

C. HASIL PENELITIAN

a. Hasil observasi subjek

Tabel 7
Observasi subjek

No	Indikator	Keterangan
1.	**Gambaran umum subjek**	
	Penampilan	Memakai baju kuning, celana pink dengan corak bunga, memakai jilbab hitam. Penampilan DSA agak sedikit kurang rapi
	Fisik	Terlihat DSA sering mengkusap-kusap lengan sebelah kiri karna kesakitan, terlihat benjolan sebelah kiri lengan DSA
	Kebersihan	Terlihat DSA seseorang yang bersih
	Kerapian	Terlihat DSA tidak rapi saat berpakaian
	Bahasa tubuh saat wawancara	Terlihat sering mengusap-ngusap tangan sebelah kiri, saat berbicara DSA sering menatap mata lawan bicara.
	Eksperesi wajah subjek saat wawancara	Eksperesi wajah DSA sering kali terlihat wajah menahan kesakitan.
	Sikap dan prilaku subjek	DSA seorang yang senang bermain dengan kucing, manja, emosional yang tinggi.
2.	**Ibadah**	
	Terlihat cara subjek ibadah	Tidak terlihat
3.	**Dukungan sosial**	
	Keluarga menemani proses hemodialisis	DSA di temani oleh ibu kandung saat menjalani hemodialisis
	Keluarga mengantar ke rumah sakit	DSA diantar oleh ibu kandung ke rumah sakit
	Keluarga menyarankan minum obat	Ibu S menyarankan dan menyiapkan DSA obat dan

		dilihat sampai DSA minum obat baru ibu S melakukan pekerjaan lainnya
	Keluarga Menyiapkan makanan atau keperluan lainnya	Keperluan yang dibutuhkan DSA selalu disiapkan oleh ibu S
4.	**Usaha**	
	Rutin menjalanin hemodialisis	Terkadang tidak menjalani hemodialisis
	Rutin minum obat	DSA rutin minum obat
5.	**Sarana**	
	Ada sarana yang mendukung kesembuhan	Terlihat adanya, obat-obatan, adanya alat pengukur tekanan darah.
6.	**Lingkungan**	
	Berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	Terlihat DSA ramah dengan tetangga sekitar rumahnya, setiap orang yang melewati rumahnya terlihat DSA sapa

b. Hasil wawancara subjek

1. Informasi umum

Subjek dari awal di vonis subjek langsung menjalani hemodialisis dan sekarang sudah menjalanin hemodialisis selama 7 tahun.

> *"Udah hampir jalan 7 tahun juga, di vonisnya pas diawal sebelum 21 kayaknya gitulah. Mau masuk 21 dua bulan lagi"* (D0021-D0023)

Saat pertama kali di vonis subjek sempat tidak menerima dirinya, tidak mau menjalankan hemodialisis, tidak keluar rumah dan putus asa selama 3 tahun.

> *"Trus dalam hati itulah tidak terima, hancur kali lah. Enggak mau cuci darah tapi harus cuci darah. Habis itu masih tidak terimalah done nya sampek 3 tahun hp enggak mau pakai, enggak keluar rumah, kalau di ajak sama kawan padahal masih sanggup jalankan."* (verbatim D0049-D0054)

Pada tahun pertama di vonis subjek merasa banyak berubahan dalam hidupnya seperti tidak percaya diri, tidak percaya diri keluar rumah, dan tidak suka lagi memakai bedak saat keluar rumah.

> *"Habistu orang ini hubungi D susah kan, pokoknya kayak orang enggak percaya diri, enggak pd keluar, trus kayak tingkat pakek bedak biasanya kakak kerja dulunyakan pakai make-up sekarang pakai bedak my baby ajakan kakak aduh malas kali gitu udah."* (verbatim D0060-D0068)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup

1) Pemahaman diri

Subjek merasa sudah banyak mengerti tentang minuman, makanan, dan tentang mesin hemodialisis.

> *"Ia udah banyak ngertinyakan eee dari air enggak boleh banyak minum, makan, habistu apa yang kakak lakuin sama mesin misalnya darah tinggi mintaknya kateriumnya di turunin."* (verbatim D0093-D0097)

Menurut Hurlock (2003) pemahaman diri yaitu keyakinan tentang diri sendiri yang meliputi pemahaman fisik, psikis (emosional), sosial dan akademis (prestasi). subjek memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisinya, seperti minuman, makanan dan prosedur hemodialisis. Subjek menyatakan bahwa dia sudah banyak memahami bahwa konsumsi air harus dibatasi dan dia mengerti cara mengelola kondisi tertentu saat menjalani hemodialisis, seperti menurunkan katerium saat tekanan darah tinggi.

2) Makna hidup

Subjek merasa banyak yang berubah dari dirinya saat ini dan soal agama subjek merasa dirinya tidak ada yang berubah dan dipegang teguh dalam kondisi saat ini.

> *"Banyak yang berubah dek, tapi kalo soal akhirat alhamdulillah enggak berubah masih di pegang teguh saat dalam kondisi kek gini, malahan makin mendalam."* (VerbatimD0341-D0344)

Subjek merasa pasrah saja menyikapi kondisinya subjek saat ini.

> *"Kayak gitulah, pasrah-pasrah aja kayak gitu"* (verbatim D0110)

Subjek merasa susah untuk mengelola stresnya saat ini dan mengatasi ketidaknyamanannya

> *"Itu masih susah, sekarang lagi stres kayak gitukan susah untuk ininya emang enggak ada cara gitu."* (verbatimD0166-D0168)

3) Perubahan sikap

Subjek merasa pasrah saja dengan kehidupannya yang sekarang dan subjek berfikir cuci darah itu hanya untuk menyambung hidup saja.

> *"Kayak gitulah, pasrah-pasrah aja kayak gitu karna kayak kita pikir cuci darah itu cuman untuk sambung hidup."* (verbatimD0110-D0112)

Subjek merasakan kalau selama ini sering halusinasi melihat dan berbicara sendiri.

> *"sekarang kakak sukak halusinasi. Kalau tebukak mata malam kan dek, kayak apa gitu ngomong sendiri antara ngantuk tertudur atau apa ni sampek siadek takut-takut"* (verbatim D0275-D0278)

Subjek merasakan selama sakit sering kali berubah-ubah mood nya.

> *"soalnya selama sakit sukak berubah-ubah sendiri juga mood nya"* (verbatim D0352-D0353)

4) Komitmen diri

Subjek sering kali melarang keluar dan orang terdekat untuk tidak makan makanan atau minuman yang tidak sehat untuk kesehatan.

> *"Nah kan, udah kejadian ni pada diri sendirikan. jadi ngelarang adek, sepupu, ponaan kalau untuk makan micin kalau banyak makan saus itu jangan kebiasaan, sama fast food makanan siap saji udah larang kali itu." (verbatim* D0122-D0127)

5) Kegiatan yang terarah

Subjek sering membantu orang lain dengan hal-hal kecil seperti buat tugas karena dengan itu subjek merasa dirinya lebih berguna untuk orang lain.

> *"buat hal-hal kecil kayak bantu-bantu orang suruh buat tugas kuliah, kakak bantu nantik ada dapat duit. Itu cuman kakak ngerasa hidup ini lebih adalah gunanya sikit enggak tidur-tidur aja." (*verbatim D0157-D0159)

Subjek mersa saat ini dirinya belum menemukan bagaimana cara untuk mengelola stres dan ketidaknyamanan dalam dirinya saat ini

> *"Itu masih susah, sekarang lagi stres kayak gitukan susah untuk ininya emang enggak ada cara gitu."* (verbatim D0166-D0168)

6) Dukungan sosial

Subjek selalu mendapat dukungan dari keluarga terutama mamak dan adik subjek yang selalu memberi dukungan. saat subjek mengeluh mamak subjek selalu menyemangati subjek untuk kuat menjalani ini semua.

> *"Kalau sekarang mamak, adek. Dari dulu sampek sekarang mamak adek."* (verbatim D0173-D0174)
> *"untuk sekarang kalau kakak ngeluhkan sakit atau apa gitu, mamak selalu bilang " yang penting dikuatin lah"* (verbatim D0179-D0181)

Subjek juga mendapatkan dukungan dari keluar besar dan teman-teman agar subjek menjalani hemodialisis.

> *"Dulutu muntah trus kata saudara yang perawat lebih tau bilang cuci darah aja emang enggak ada jalur lain, yaudah cuci darah. Banyak juga yang dukung kakak cuci darah banyak yang bilang " cuci darah itu enggak mati ee enggak cuci darah besok ke yang ada mati" jadi cuci darah."* (verbatim D0317-D0321)

3. Aspek-aspek makna hidup

1) Asas-asas sukses

Subjek merasa sukses jika dirinya sanggup beraktivitas seperti membantu orang tua, hal ini sudah membuat senang dirinya.

> *"Sanggup cuci piring aja udah senang kali hidup, karnakan tangan ini enggak boleh, emang enggak boleh terus mamak juga enggak kasih kerjakan. Cuman kalau udah liat mamak lagi capek, bisa cuci biring aja kayaknya aku udah enaklah dek gitu udah bisa bantu mamak."* (verbatim D0187-D0193)

Subjek merasa perlu untuk mencapai tingkat kesuksesan tertentu dalam kehidupannya namun subjek merasa dirinya tidak sanggup untuk mencapai kesuksesan itu.

> *"cuman kakak enggk sanggup karna kondisi badan kadang-kadang enak kadang-kadang enggak."* (verbatim D0199-D0202)
> *"ia menurut kakak sukses itu ya itulah tengok dosen yang kerja enggak sakit, enggak kayak kakak. Bisa menghasilkan uang dengan keadan kayak gini gitu."* (verbatim D0220-D0223)

2) Lingkungan

Lingkungan sanggat penting bagi subjek saat menjalani hemodialisisi selama ini.

"iya" (verbatim D0227)

Saat ini yang paling pendukung kesembuhan subjek iyalah ibunya subjek sendiri.

"Mamak siapa lain" (verbatim D0229)

3) Usaha

Subjek tidak ada usaha untuk mempertahankan motivasi dan semangat dalam mencapai makna hidup yang lebih bermakna.

"Ya ginilah dek, jalani aja" (D0248)

4) Metode

Subjek merasa pekerjaannya selama ini tidak membuat subjek stres namun pekerjaan subjek saat ini mempengaruhi kesehatan subjek.

> *"Enggak sih, cuman mempengaruhi kesehatan ia, karnakan kakak nulis buat punya orang kan sakit pinggang, tulang belakang sakit, cuman kakak sukak nulis*"

(verbatim D0253-D0256)

5) Niat

Subjek terkadang merasa tidak ada niat untuk menjalani hemodialisis, tidak peduli dengan kondisinya saat ini.

> *"Kadang-kadang malasnya ada, lagi senang-senangnya ada, kadang-kadang ada done juga, kadang-kadang ada pedih kayak gitu, kadang-kadang tidak peduli"* (verbatim D0112-D0116)

6) Ibadah

Saat ini bentuk ibadah yang subjek lakukan adalah shalat dikarnakan kalau berzikir subjek merasa mengantuk.

> *"Shalat kayak biasa, kalau zikir jarang agak bosan mengantuk sendiri"* (verbatim D0268-D0269)

7) Potensi

Adanya perubahan potensi fisik dalam diri subjek sehingga subjek saat ini sering halusinasi.

> *"Yang paling kuat tangan kayaknya, kalau untuk sekarang mata udah di makan saraf. Kabur kali sarafnya udah putus gara-gara itu juga sekarang kakak sukak halusinasi"* (verbatimD0272-D0275)

Untuk saat ini subjek belum menemukan bagaimana cara menjaga keseimbangan emosional dalam menghadapi tantangan selain tidur dan main hp.

> *"Itu kekmana ya, paling tidur main hp enggak ada cara lain gitu aja."* (verbatim D0289-290)

Potensi sosial mempengaruhi kehidupan sosial subjek saat ini, sehingga subjek tidak mau bergaul, mudah teringgung dan sensitif jika ada orang yang bicara kepada subjek

"Lebih enggak mau membaur sama orang lain, kalau orang ngomong sikit udah tersinggung, sensitif trus kayak duduk di luar rumah kan."

8) Tujuan

Spritual saat ini membuat subjek merasa lebih tenang untuk menjalani hemodialisis.

"Ia, lebih terasa tenang ya rasanya" (verbatim D0309)

Subjek merasa jika subjek melakukan hemodialisis subjek merasa dirinya sehat dan tidak lumpuh.

"Karna itu, ya nyatan. nyata kita terasa sembuh enggak lumpuh ya, kalau enggak mungkin sampek sekarang masih kadang ya." (verbatim D0312-D0314)

Saat ini subjek ngerasa setelah menjalani hemodialisis enakan badan dan subjek merasa bahagia dikarnakan subjek bertemu teman-teman yang menjalani cuci dara juga

"Kek mana ya, karnakan setiap eee siap cuci darah itu enak, jadi mikir aja kalau misalnya aku enggak cuci darah kekmana gitu. Jadi ya harus cuci darah senang-senangin aja buat senang aja. Apa lagi karna disana kan ketemu sama kawan-kawan, ngomong-ngomomg, trus kawanya itu-itu aja yang cuci darah jadi udah kek sodara. Jaadi senang jumpa sama kawan-kawan." (verbatim D0324-D0332)

Adanya sarana yang mendukung untuk kesembuhan subjek saat dirumah.

"Dulu ada tabung oksigen, sekarang udah ennggak ada lagi." (verbatim D0336-D0337)

c. Hasil wawancara ibu subjek

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup

1) Pemahaman diri

Subjek selalu marah-marah jika apa yang subjek inginkan tidak tercapai.

> *"Gimana ya, kalau misalnya dia tidak tercapai apa yang dia mau itu ya marah-marah, nangis."* (verbatimS0025-S0026)

Subjek memiliki komitmen dalam hidup lebih sehat saat ini.

> *"Ada, karnakan kayak tadi ibu bilang sekarang udah paham dengan kondisi saat ini."* (verbatim S0039-S0040)

2) Makna hidup

Subjek memiliki prinsip hidup yang saat ini di pegang teguh

> *"iya ada"* (verbatimS0032)

3) Perubahan sikap

Banyak perubahan sikap yang terjadi pada subjek saat menjalani hemodialisis, salah satunya suka emosian, minderan

> "*Orangnya emosian, sukak marah-marah, minderan orangnya."* (verbatim S0014-S0015)
>
> *"Emosian iya tapi enggak seperti sekarang, trus enggak minderan anaknya."* (verbatim S0018-S0019)
> "*Gimana ya, kalau misalnya dia tidak tercapai apa yang dia mau itu ya marah-marah, nangis".* (verbatim S0025-S0026)
> *"Santai aja, ikutin aja kalau kita enggak ikutin marah-marah dia."* (verbatim S0035-S0036)

4) Kegiatan yang terarah

Subjek saat ini masih suka pantang apapun yang tidak boleh di minum atau dimakan untuk kesehatannya namun terkadang subjek memiliki titik jenuh untuk pantang.

> *"Minum, masih mau minum. Larangan masih sukak di pantang sih tapi kadang-kadang ada juga yang dia langgar juga."* (verbatim S0042-S044)

Untuk saat ini kegiatan yang subjek sukai menulis.

> *"Kalau kegiatan enggak ada paling D sukak nulis, karna emang dia enggak boleh banyak gerak"* (verbatim S0046-S0049)

Subjek mengelola stres nya dengan cara bepergian ke rumah nenek subjek, atau subjek tidur-tiduran dirumahnya

> *"Dengan cara, nantik dia pergi ke tempat nenek kalau enggak ya tidur aja atau nggak keluar" (verbatimS0054-S055)*

5) Dukungan sosial

Saat ini yang paling mendukung subjek adalah ibunya subjek

> *"Mamaknya yang lain emang enggak ada"* (verbatim S0058)

2. Aspek-aspek makna hidup

1) Asas sukses

Subjek tidak memiliki asas sukses

> *"Belum juga lah, kalau di bilang sukses ada yang lebih sukses tapi kita kan enggak bisa bilang. Karna orang beda-beda"*
> (verbatim S0072-S0074)

2) Lingkungan

Dukungan dari lingkungan sangat diperlukan untuk kesembuhan subjek saat ini

"Perlu, karna itukan yang buat ini lebih semangat" (verbatim S0078)

3) Usaha

Untuk saat ini subjek memiliki motivasi dalam menghadapi sakitnya saat ini, namun ibu subjek tidak mengetahuinya apa motivasinya.

"Ya ada, itu cuman dia yang tau kalau ibu enggak tau. Yang ibu tau ada tapi ibu anggak tau apa" (verbatim S0089-S0091)

4) Metode

Perkerjaan sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan subjek

"Pengaruh, sakit tangan kadang-kadang apa yang di lakukan sakit, ada aja yang salah." (verbatim S0095-S0096)

5) Ibadah

Saat ini subjek melakukan ibadah apa yang subjek bisa lakukan

"Zikir, ngaji, shalat kalau lagi sesak enggak karna payahlah gerak aja enggak bisa apa lagi tidur." (verbatim S0103-S0105)

6) Adanya poensi

Adanya potensi speritual dalam diri subjek saat ini

"Ada, tapi enggak sepenuhnya. Itulah hidupnya dia dari situ, enggak ada itu mana ada itulah dia. Kita cuci darah itu mungkin dia bisa kita bilang oh masih ada umurnya 2 hari lagi bisa menyambung seminggu, jadi semangat gitu kan pokoknya." (verbatim S0118-S0123)

D. Pembahasan

Bedasarkan dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas terdapat permasalahan yang terjadi pada gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis:

1. Aspek-aspek makna hidup

Menurut Bastaman (2007) aspek-aspek makna hidup ada 9 yaitu:

a. Asas-asas sukses, agar pengembangan hidup bermakna berhasil optimal, selain menyadari berbagai potensi positif yang ada pada diri dan lingkungan juga perlu di pahami berbagai aspek kesuksesan yang telah teruji keberhasilannya seperti dicontohkan oleh mereka yang berhasil dalam kehidupannya.

Subjek DSA belum mencapai asas-asas sukses dalam dirinya karena dengan kesehatan fisiknya yang menurun saat ini subjek DSA melakukan aktifitas secara terbatas namun menurut subjek asas-asas sukses perlu dalam dirinya. Seperti teman-teman nya yang berkerja walaupun mereka sakit tapi mereka mampu bekerja tidak seperti dirinya

Stolz (2000) mengungkapkan, kesuksesan adalah "tingkat dimana seseorang bergerak ke depan, ke atas, terus maju dalam menjalani hidupnya, kendati terdapat berbagai rintangan atau bentuk-bentuk kesengsaraan lainnya. Subjek memiliki persepsi mengenai asas-asas sukses yang terkait dengan kemampuan untuk beraktivitas, membantu orang tua, dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari. Subjek merasa senang dan sukses ketika mampu melakukan tugas-tugas sederhana seperti mencuci piring, yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

b. Lingkungan, mengembangkan pribadi dan meraih hidup bermakna tidak mudah sehingga perlu adanya dukungan sosial, orang-orang terdekat, keluarga dan sahabat.

Dukungan lingkungan sangat penting untuk kesembuhan subjek saat ini, agar subjek lebih memiliki makna hidup. Sabjek mendapatkan dukungan dari keluarga terutama ibu yang selalu menyemangati subjek dari awal subjek sakit hingga sekarang, sabjek DSA juga mendapatkan dukungan dari teman-teman dan sanak sodara namun disini sabjek malah memilih untuk menyendiri.

Soemanto (1997) memberikan pengertian bahwa lingkungan mencakup segala hal yang bersifat riil maupun stimuli baik yang berada di dalam tubuh individu maupun di luarnya. Pengertian ini memberikan indikasi bahwa secara umum keluarga dapat diartikan secara fisik, psikis maupun sosiologis.

c. Usaha atau kerja keras merupakan syarat penting keberhasilan. Selain kerja keras diperlukan kerja cerdas, yaitu bekerja menggunakan sistem, metode, dan sarana yang tepat serta kerja sama dengan orang lain.

Untuk saat ini subjek DSA tidak ada usaha untuk mempertahankan motivasi dan semangat dalam mencapai makna hidup yang lebih bermakna.

d. Metode, metode dan sistem kerja sangat dibutuhkan dalam keberhasilan meraih suatu tujuan. Tanpa metode dan sistem yang benar, pekerjaan akan menjadi tidak terarah dan tujuan sulit di capai.

Subjek senang melakukan pekerjaan yang di lakukan selama ini namun sabjek DSA terkendala dikarnakan kondisi fisik yang kurang sehat saat ini. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk

memudahkan pelaksanan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

e. Niat, setiap perbuatan harus dimulai dengan niat baik. Niat adalah motivasi dan selalu diawali dengan suatu kebutuhan tertentu yang timbul karena sadar atas kekurangan diri atau terbukanya pikiran terhadap suatu tujuan-tujuan baru.

Subjek DSA tidak memiliki niat yang tinggi dalam kesembuhannya dibuktikan dalam wawancara antara subjek dan peneliti. Seperti terkadaang subjek malas hemodialisis dan tidak peduli dengan kesehatannya subjek sendiri.

f. Ibadah, mengembangkan hidup bermakna perlu menyertakan bimbingan Tuhan melalui ibadah kepada-nya agar lebih terarah pada tujuan yang baik dan tahan menghadapinya berbagai hambatan.

Sementara subjek DSA menujukan kurangnya dalam hal beribadah, hal ini diperoleh hasil wawancara dari subjek DSA dan alloanamnesa

g. Potensi, setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yaitu berupa potensi fisik, mental, sosial dan spiritual. Sebagian besar potensi tersebut belum teraktualisasi. Salah satunya khas manusiawi adalah akal (kecerdasan), religius dan kemampuan mengubah diri.

Subjek DSA untuk saat ini belum menemukan bagaimana cara menjaga keseimbangan emosional dalam diri subjek DSA dan potensi sosial mempengaruhi kehidupan sosial subjek saat ini sehingga DSA tidak mau bergaul, mudah tersinggung dan sensitif jika ada orang yang berbicara kepada

subjek DSA dan juga adanya perubahan potensi fisik dalam diri subjek yang menyebabkan kini subjek sering halusinasi.

h. Tujuan, niat dan motivasi menjelmakan suatu cita-cita, yaitu dambaan yang kuat untuk meraih sesuatu yang dianggap penting dan bermakna.

Saat ini subjek DSA memiliki tujuan yang kuat untuk menjalani hemodialisis.

i. Sarana, tanpa kelengkapan sarana, tujuan akan sulit terpenuhi. Alat atau sarana mencakup sarana fisik dan sarana mental.

Saat ini subjek DSA memiliki beberapa sarana yang mendukung kesembuhan subjek saat ini seperti alat tekanan darah yang untuk mengukur tekanan darah subjek, tabung oksigen.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup

Menurut (Bastaman, 2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi makna hidup :

a. Pemahaman diri, Menyadari keadaan yang buruk saat ini dan berusaha untuk melakukan perbaikan.

Subjek SDA sudah banyak memahami hal yang baik dan buruk untuk kesehatan dirinya dirumah seperti minuman dan makanan yang harus dihindarkan untuk kesehatan dirinya dan juga subjek DSA sudah paham dengan mesin hemodialisis seperti darah subjek tinggi subjek akan meminta perawat untuk menurunin kateriumnya.

Menurut Hurlock (2003) pemahaman diri yaitu keyakinan tentang diri sendiri yang meliputi pemahaman fisik, psikis (emosional), sosial danakademis (prestasi). subjek memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisinya, seperti minuman, makanan, dan prosedur hemodialisis. Subjek menyatakan bahwa dia sudah banyak memahami bahwa konsumsi air harus dibatasi, dan dia mengerti cara mengelola kondisi tertentu saat menjalani hemodialisis, seperti menurunkan katerium saat tekanan darah tinggi.

b. Makna hidup, nilai-nilai yang dianggap penting yang berperan sebagai tujuan hidup dan pedoman hidup yang harus dipenuhi.

Pada subjek DSA banyak perubahan yang terjadi pada dirinya saat ini dan juga subjek putus asa dan pasrah dengan keadaannya saat ini. Menurut Bastaman (2007) makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar, dan didambakan, memberikan nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan hidup seseorang. Apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka kehidupan akan menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia. Subjek mengalami perubahan signifikan dalam beberapa aspek kehidupannya sejak menghadapi kondisi kesehatannya yang memerlukan hemodialisis. Meskipun banyak hal berubah, subjek menunjukkan keteguhan dan kekokohan keyakinan agamanya.

c. Perubahan sikap, yang semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah atau musibah yang tak terelakkan.

Banyak perubahan sikap yang subjek DSA rasakan selama menjalani hemodialisis seperti halusinasi awalnya subjek sebelum sakit tidak pernah mengalami halusinasi namun setelah mengalami penyakit tersebut subjek merasakan bahwa subjek sering beralusinasi, kemudian bukan hanya itu saja yang dialami subjek namun subjek juga mengalami perubahan mood yang signifikan seperti saat ini subjek sulit mengendalikan mood nya.

d. Komitmen diri, memiliki komitmen yang kuat dalam memenuhi makna hidup yang telah ditentukan.

Subjek DSA memiliki ketakutan yang sanggat tinggi terhadap keluarga dekatnya yang menyebabkan sabjek selalu melarang keluarga makan atau minum yang bisa membuat orang tersebut sakit. Menurut Morisan (2008) perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang. Subjek menghadapi kehidupannya dengan sikap pasrah dan memiliki pemahaman bahwa menjalani cuci darah merupakan cara untuk mempertahankan hidup. Subjek merasa bahwa proses cuci darah diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, dan sikap pasrah tersebut mungkin mencerminkan penerimaan terhadap kondisi kesehatannya.

Selain itu, subjek melaporkan pengalaman halusinasi, dimana subjek sering melihat dan berbicara sendiri, terutama saat mata terbuka pada malam hari. Pengalaman halusinasi ini dapat menjadi tanda adanya dampak psikologis dari kondisi kesehatan subjek atau efek samping dari perawatan yang diterimanya. Terkait dengan perubahan mood, subjek mengungkapkan bahwa selama sakit, moodnya sering berubah-ubah. Ini menunjukkan bahwa subjek mengalami fluktuasi emosional yang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman menjalani perawatan kesehatan dan kondisi kesehatannya.

e. Kegiatan yang terarah, segala upaya yang dilakukan demi meraih makna hidup dengan berbagai pengembangan minat, potensi dan kemampuan positif.

Kegiatan terarah subjek adalah membantu orang lain yang biasanya sabjek kenal dan orang tersebut juga sering kali meminta bantuan kepada subjek.

f. Dukungan sosial, merupakan dukungan dari seseorang atau sejumlah orang yang dipercaya dan bersedia serta mampu memberikan dukungan dan bantuan jika diperlukan.

Subjek mendapatkan dukungan dari keluarga terutama ibu yang selalu menyemangati subjek dari awal subjek sakit hingga sekarang, sabjek DSA juga mendapatkan dukungan dari teman-teman dan sanak saudara namun disini sabjek malah memilih untuk menyendiri.

Taylor (2003) mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan,

terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orangtua, kekasih/kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Subjek mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga, terutama dari mamak dan adik subjek. Mamak dan adik subjek selalu memberikan dukungan moral dan semangat kepada subjek, baik melalui kehadiran fisik maupun kata-kata semangat. Dukungan ini telah berlangsung sejak dulu hingga saat ini, menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan dukungan dari keluarga. Tak hanya dari keluarga, subjek juga mendapatkan dukungan dari keluarga besar dan teman-teman. Subjek menerima dukungan dan nasihat dari saudara yang merupakan perawat, yang memberikan pemahaman tentang pentingnya menjalani cuci darah sebagai satu-satunya jalur untuk menjaga kesehatan. Selain itu, banyak dukungan positif datang dari teman-teman yang memberikan pandangan positif terhadap cuci darah dan memberikan semangat kepada subjek untuk menjalani perawatan tersebut.

Tabel 8
Kesimpulan Hasil Penelitian

No	Aspek-aspek	Subjek
1.	Asas-asas sukses	Belum mencapai asas-asas sukses dalam dirinya dikarenakan dengan kesehatan fisiknya yang menurun saat ini.
2.	Lingkungan	Sangat sedikit mendapat dukungan dari lingkungannya.
3.	Usaha	Tidak ada usaha untuk mempertahankan motivasi dan semangat dalam mencapai makna hidup yang lebih bermakna
4.	Metoda	Sistem kerja saat ini tidak membuat hilang makna hidup, namun pekerjaan yang di lakukan saat ini sangat berpengaruh pada

		kesehatan subjek karena adanya keterbatasan fisik
5.	Niat	Tidak memiliki niat yang tinggi dalam kesembuhannya.
6.	Ibadah	Dalam beribadah sangat kurang.
7.	Potensi	1. Saat ini belum menemukan bagaimana cara menjaga keseimbangan emosional dalam diri sendiri. 2. Potensi sosial mempengaruhi kehidupan sosial saat ini sehingga tidak mau bergaul. 3. Mudah tersinggung dan sensitif jika ada orang yang berbicara kepadanya. 4. Adanya perubahan potensi fisik dalam diri yang menyebabkan kini sering halusinasi.
8.	Tujuan	Memiliki tujuan yang kuat untuk menjalani hemodialisis.
9.	Sarana	Memiliki beberapa sarana yang mendukung kesembuhan saat ini.

No	Faktor-faktor	Subjek
1.	Pemahaman diri	Sudah banyaak mengerti tentang minum, makan untuk dirinya dan juga sudah paham tentang mesin hemodialisis saat ini.
2.	Makna hidup	Banyak perubahan yang terjadi pada dirinya saat ini dan juga putus asa dan pasrah dengan keadaannya saat ini.
3.	Perubahan sikap	Banyak perubahan sikap yang di rasakan selama menjalani hemodialisis .
4.	Komitmen diri	Memiliki ketakutan yang sanggat tinggi terhadap kesehatan keluarga dekatnya.
5.	Kegiatan terarah	Ingin merasa dirinya bisa berguna untuk orang lain.
6.	Dukungan sosial	Mendapatkan dukungan dari keluarga terutama ibu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Gambaran Makna Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis", dapat disimpulkan bahwa subjek DSA lebih cenderung tidak memiliki Kebermaknaan Hidup, karena tidak memenuhi semua aspek dan faktor dari kebermaknaan hidup, meskipun ada beberapa faktor seperti semangat dalam menjalani terapi hemodialisis namun semangat tersebut dipengaruhi oleh mood subjek. Subjek menganggap bahwa ketika sudah mengalami penyakit tersebut maka hidupnya sudah tidak bermakna. Subjek DSA tidak memiliki fakor makna hidup, berupahan sikap, komitmen diri dan kegitan yang terarah yang menyebabkan subjek tidak memiliki gambaran makna hidup dalam dirinya saat ini.

B. Saran

1. Saran untuk pasien yang menjalani hemodialisis

Diharapkan untuk pasien yang menjalani hemodialisis agar tetap mempertahankan makna hidupnya, rutin menjalani hemodialisis sesuai jadwal yang telah ditentukan, tetap selalu berfikir positif atas apapun yang terjadi pada diri pasien.

2. Saran untuk keluarga pasien yang menjalani hemodialisis

Diharapkan keluarga menerima dengan tulus apapun yang pasien alami dan memberi dukungan lebih seperti mengantar pasien dan menemani pasien

menjalani hemodialisis supaya subjek memiliki makna hidup. Dukungan keluarga sangat penting dan paling dibutuhkan pada pasien hemodialisis.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai tambahan informasi dengan memperbanyak pengetahuan untuk mengungkapkan hal-hal lainnya yang belum terungkap. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menggali informasi lebih dalam lagi terkait aspek-aspek dan faktor-faktor gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia. (2017). Diagnosis, klasifikasi, pencegahan, terapi penyakit ginjal kronik. http://www.p2ptm.kemkes.go.id/, Diakses 27 Januari 2023.

Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Baihaqi. (2008). *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Frankl, E.V. (2004). *Man's Search for Meaning: Mencari Makna Hidup, Hakikat Kehidupan, Makna Cinta, Makna penderitaan.* Bandung: Nuansa.

Hasanuddin, F. (2022). *Adekuasi Hemodialisis Pasien Gagal Ginjal Kronik.* Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (2003). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Paul,. G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rahardjo, S. & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu teknis Non Tes.* Kudus: Nora Media Entrepise.

Robbins, SP. & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Selemba Empat.

Siregar, T,C. (2020). *Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisis.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Soemanto, W. (2006). *Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Cv.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabeta.

Taylor, E.Shelley. (2003). Health Psychology. McGraw-Hill Hinger Education.

Utami. & Setiawati. (2018) Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11 (1).

Walgito, B. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Studi Karir*. Yogyakarta: Andi.

Tabel
Panduan obervasi

No	Indikator	Keterangan
1.	**Gambaran umum subjek**	
	Penampilan	
	Fisik	
	Kebersihan	
	Kerapian	
	Bahasa tubuh saat wawancara	
	Eksperesi wajah subjek saat wawancara	
	Sikap dan prilaku subjek	
2.	**Ibadah**	
	Terlihat cara subjek ibadah	
3.	**Dukungan sosial**	
	Keluarga menemani proses hemodialisis	
	Keluarga mengantar ke rumah sakit	
	Keluarga menyarankan minum obat	
	Keluarga Menyiapkan makanan atau keperluan lainnya	
4.	**Usaha**	
	Rutin menjalanin hemodialisis	
	Rutin minum obat	
5.	**sarana**	
	Ada sarana yang mendukung kesembuhan	
6.	**Lingkungan**	
	Berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	

Tabel
Panduan wawancara khusus faktor-faktor makna hidup
(Bastaman , 2007)

No	Faktor-faktor makna hidup	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman diri	perbaikan	Apa yang anda pahami soal kondisi saat ini? Apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi itu?
2	Makna hidup	Nilai-nilai	Apa nilai-nilai /prinsip hidup yang anda yakini? Apakah prinsip itu tetap dipegang teguh saat dalam kondisi ini?
3	Perubahan sikap	Menghadapi masalah	Bagai mana anda menyikapi kondisi sakit anda saat ini?
4	Komitmen diri	komitmen	Bagai mana bentuk komitmen anda dalam hidup lebih sehat saat ini?
		minat	Menurut anda, apa hal yang paling anda

			sukai?
5	Kegiatan yang terarah	Potensi	Menurut anda apa kelebihan yang anda lakukan saat ini membantu anda merasa hidup lebih bermanfaat?
		Kemampuan positif	Bagaimana anda mengelola stres atau ketidak nyamanan yang mungkin timbul selama ini?
6	Dukungan sosial	dukungan	Siapa yang paling membantu atau mendukung anda saat dalam kondisi saat ini ini?
		bantuan	Bagai mana bentuk dukungannya kepada anda?

Tabel
Panduan wawancara khusus aspek-aspek makna hidup
(Bastaman, 2007)

No	**Aspek-aspek makna hidup**	**Indikator**	**Pertanyaan**
1	Asas-asas sukses	potensi positif	Bagai mana bentuk potensi positif dalam diri anda yang membuat anda bahagia?
		Kesuksesan	Menurut anda, apakah anda merasa perlu untuk mencapai tingkat kesuksesan tertentu dalam kehidupan anda ? Dan seperti apa sukses itu menurut anda?
2	Lingkungan	dukungan sosial	Apakah dukungan sosial dari keluarga, teman berperan dalam membantu anda menjalani hemodialisis dengan lebih baik? Dan siapa yang paling mendukung anda?
3	Usaha	kerja keras	Saat pertama kali di diaknosis, apa usaha anda yang telah dilakukan? Menurut anda, apakah ada rintangan atau tantangan yang anda hadapi saat ini?
		kerja cerdas	Bagai mana anda mempertahankan motivasi dan semangat dalam mencapai makna hidup yang lebih bermakna?
4	Metode	Sistem kerja	Apakah pekerjaan anda saat ini mempengaruhi kesehatan anda dan membuat anda stres? Jelaskan bagai mana bisa mempengaruhi anda?
5	Niat	motifasi	Hal apa yang membuat anda merasa semangat?
6	Ibadah	Pengembangan hidup	Saat ini bentuk ibadah seperti apa yang telah anda lakukan?
		Fisik	Menurut anda, bagian fisik mana yang paling kuat dari diri anda saat ini?
		Mental	Bagai mana anda dapat menjaga

7	Potensi		keseimbangan emosional dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan yang mungkin terjadi akibat kesehatan anda?
		sosial	saat menjalani terapi hemodialisis, apakah mempengaruhi kehidupan sosial anda saat ini?
		spiritual	Menurut anda, apakah spiritual dapat memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan dalam menjalani hemodialisis?
8	tujuan	niat	Apa yang membuat anda yakin memutuskan untuk melakukan hemodialisi?
		Motivasi	Apa yang membuat anda termoivasi untuk tetap semangat dalam menjalani perawatan?
9	Sarana	Sarana fisik	Alat apa yang sudah anda beli atau miliki di rumah untuk mendukung kesembuhan anda saat ini?

HASIL VERBATIM SUBJEK

Nama : DSA
TTL : 18 Desember 1995
Umur : 27 Tahun
Lama Menjalani : 5 Tahun
Status : Belum Menikah
Alamat : Peniti

Code	Percakapan	Reduksi Data
P0001	Assalamualaikum, kak.	
D0002	Waalaikumsalam.	
P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009	Perkenalkan kak, Nama saya Maulidia dari Fakultas Psikologi UNMUHA. Jadika kakak lidia lagi melakukan penelitian skripsi tentang gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang ini kak. Apa boleh lidia wawancara kakak ?	
D0010 D0011	Oh, boleh lidia. Lidia mau tanyak apa? Tanyak aja dek gak papa kok	
P0012	Gimana kabar kakak hari ini?	
D0013	Ya, beginilah lidia keadaan kakak sekarang.	
P0014	Kak, bisa kakak sebutin biodata kakak?	
D0015 D0016 D0017 D0018 D0019	Nama kakak DSA umurnya udah 27 tahun, lahir tanggal 18 desember 1996. sakitnya, awal sakitnya tahun 2018. ia sekarang tahun 2018 sekarang 2023, pertama kenak umur eee 21 sekarang 26 mau jalan 27.	
P0020	Lama kakak HD kakak?	
D0021 D0022 D0023 D0024	Udah hampir jalan 7 tahun juga, di vonisnya pas diawal sebelum 21 kayaknya gitulah. Mau masuk 21 dua bulan lagi, jadikan emang mau jalan 7 tahun kayak gitu.	
P0025 P0026	Gimana perasaan kakak pas pertama kali pas di bilang dokter kakak harus cuci darah?	
D0027 D0028 D0029 D0030 D0031 D0032 D0033 D0034 D0035 D0036 D0037 D0038 D0039 D0040	Pertama enggak percaya, waktu divonis kakak mitak “Udahlah mak kita pergi ke spesialis apa gitu kan. enggak betol ni rumah sakit, ini rumah sakit kayak apa rumah sakit kayak gitukan”. eee cek di bilang pertama ginjal bocor , cek ke dr J yang disini “baik-baik aja katanya bagus ginjalnya katanya, enggak ada bocor, enggak ada apa-apa katanya”. Habis itu eee selang seminggu demam tinggi, terus di rawat di rumah sakit meraxsa. Disitu di bilang ginjalnya udah enggak berfungsi lagi. Masih enggak percaya, enggak betol ini trus di rujuk ke ZA di suruh cuci darah. Trus mamak enggak terima	1. Memiliki perubahan sikap 2. Adanya perubahan lingkungan 3. Tidak adanya potensi

D0041 D0042 D0043 D0044 D0045 D0046 D0047 D0048 D0049 D0050 D0051 D0052 D0053 D0054 D0055 D0056 D0057 D0058 D0059 D0060 D0061 D0062 D0063 D0066 D0067 D0068 D0069 D0070 D0071 D0072 D0073 D0074 D0075 D0076	“enggak adani enggak adani, enggak sakit enggak sakit” terus di bilang “ ini bu anak kalau tidak cuci darah kalau dia tidak sadar dia lumpuh, kalau tidak lumpuh dia bisa meninggal”. trus tiga hari di rumah jatuh di kamar mandi, trus tiba-tiba ini sebelah enggak ada rasa apa-apa lagi (gedebuk jatuh nangis). Trus “yaudah mak cuci darah aja”. Trus dalam hati itulah tidak terima, hancur kali lah. Enggak mau cuci darah tapi harus cuci darah. Habis itu masih tidak terimalah *done* nya sampek 3 tahun hp enggak mau pakai, enggak keluar rumah, kalau di ajak sama kawan padahal masih sanggup jalankan. Belum vase buruknyakan eee di ajak kawan enggak mau keluar. Karna, sebulan sakit langsung berubah kulit berubah, badan langsung kecil langsung kurus, habistu langsung bungkok, perut agak besar sedikit karna cairan. Habistu orang ini hubungi D susah kan, pokoknya kayak orang enggak percaya diri, enggak pd keluar, trus kayak tingkat pakek bedak biasanya kakak kerja dulunyakan pakai make-up sekarang pakai bedak *my baby* ajakan kakak aduh malas kali gitu udah. Udah enggk ini lagi udah enggak ya percaya diri lagi kayak gitu. Cuman sekarang ya udah lumayan sikit karna udah kekmana ya udah terima, udahlah kayak gitu lagi kayak dokter bilang kok kemungkinan untuk sembuh enggak ada tapi untuk ini untuk nyambung hidup aja kayak gitu. Udah mulai terimalah walaupun udah enggak ini lagi kan.	
P0077	Makan lah dulu kakak!!!	
D0078 D0079 D0080 D0081	Ia susah kali makan, malas kakak pun. Enggak tau kenapa makan susah kali susah kali selama ini lapar enggak, enggak pernah ada rasa lapar di dalam perut selama ini	
P0082 P0083	Jadi, makan sedikit sebentar-sebentar kakak ya?	
D0084 D0085 D0086 D0087 D0089	Enggak, makanya lumayan ini habis ini. Cuman lama emang kayak enggak tau gitu dia. Cuman, kalau enggak kemana-mana sesekali cuman makan. Apa lagi, kok enggak ada mamak itu emang enggak teringat makan.	
P0090 P0091 P0092	Apa yang kakak pahami soal kondisi kakak saat ini? Dan apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi itu kak?	

D0093 D0094 D0095 D0096 D0097 D0098 D0099 D0100 D0101 D0102 D0103 D0104 D0105 D0106 D0107	Ia udah banyak ngertinyakan eee dari air enggak boleh banyak minum, makan, habistu apa yang kakak lakuin sama mesin misalnya darah tinggi mintaknya kateriumnya di turunin. Udah banyak ngertilah tentang makan, makanan apa aja yang banayak kaliumnya, habistu sampek apa kandungan dalam makanan udah banyak tau. Jadi, "oh ini bahaya untuk kesehatan hipertensi, oh ini bahaya untuk orang gula kayak gitu". jadi udah banyak tau kayak gitu. Trus obat, alhamdulillah sudah banyak tau juga. Gara-garakan sakit banyak sakit ini, sakit itulah dan lain-lain obatnya yang dikasih sama dokter itu udah terhafal kayak gitu.	1. Adanya pemahaman diri
P0108 P0109	Bagai mana kakak menyikapi kondisi kakak saat ini ?	
D0110 D0111 D0112 D0113 D0114 D0115 D0116	Kayak gitulah, pasrah-pasrah aja kayak gitu karna kayak kita pikir cuci darah itu cuman untuk sambung hidup. Kadang-kadang malasnya ada, lagi senang-senangnya ada, kadang-kadang ada done juga, kadang-kadang ada pedih kayak gitu, kadang-kadang tidak peduli.	1. Adanya perubahan sikap 2. Tidak adanya makna hakna hidup 3. Adanya Niat
P0117	Bisa enggak cuci darah kakak?	
D0118 D0119	Bisa, tapi lemas gitu kayak kita banyak minum lemas.	
P0120 P0121	Bagai mana bentuk komitmen kakak dalam hidup lebih sehat saat ini?	
D0122 D0123 D0124 D0125 D0126 D0127 D0128 D0129 D0130 D0131 D0132 D0133 D0134 D0135 D0136 D0137 D0138 D0139 D0140 D0141	Nah kan, udah kejadian ni pada diri sendirikan. jadi ngelarang adek, sepupu, ponaan kalau untuk makan micin kalau banyak makan saus itu jangan kebiasaan, sama *fast food* makanan siap saji udah larang kali itu. Jadi ponaan orang ini udah jadi pelajaran ini. Kakak udah sakit kayak gini anak jangan lagi gitu. Adek emang kayak mana yaaa kalau dia tengok kakak dia parnok sendiri dia. Jadi kalau kemana-mana keluar makan, munim apa gitukan dia cuman minum air putih gitu. "aku aqua aja, aku aqua aja" dan kakak selalu bilang "dek, mau jadi kayak kakak? Enggak mau kan". awalnya emang gara-gara setiap hari dek minum satu botol pocari sweat lah itu belik yang paling yang paling ringan kalau biasanya panas-panas gini cari kede carinya sprite minum itu dek oh enak kali gitu dek. Jadi dek kebiasaan enakkan trus waktu itu enggak ada yang	1. Memiliki komitmen diri 2. Memiliki pemahaman diri 3. Adanya usaha

D0142 D0143 D0144 D0145 D0146	bilang gini "jangan minum nantik ke sakit" enggak ada yang bilangin. Trus kakak pun kurang tau kan, maksudnya kurang pemahaman yang udah jadi udahlah. Untu ini udah lebih paham dan jaga-jagalah.	
P0147 P0148	Menurut kakak, apa hal yang paling kakak sukai saat ini kak?	
D0149 D0150	Paling suka air, tapi enggak boleh banyak minum air	1. Adanya kegiatan terarah
P0151 P0152 P0153	Menurut kakak apa kelebihan yang kakak lakukan saat ini membantu kakak merasa hidup lebih bermanfaat?	
D0154 D0155 D0156 D0157 D0158 D0159 D0160 D0161 D0162	Cuman bisa buat seharian sembahyang merasa lebih tenang, trus buat hal-hal kecil kayak bantu-bantu orang suruh buat tugas kuliah, kakak bantu nantik ada dapat duit. Itu cuman kakak ngerasa hidup ini lebih adalah gunanya sikit enggak tidur-tidur aja. Pokoknya bisa melalui hal-hal sikit kecil trus dapat uang senang kali itu lebih bermakna gitu.	1. Adanya kegiatan terarah 2. Adanya Ibadah 3. Adanya usaha
P0163 P0164 P0165	Bagai mana kakak mengelola stres atau ketidak nyamanan yang mungkin timbul selama ini kaka?	
D0166 D0167 D0168	Itu masih susah, sekarang lagi stres kayak gitukan susah untuk ininya emang enggak ada cara gitu.	1. Tidak adanya kegiatan terarah 2. Tidak adanya makna hidup 3. Tidak adanya usaha
P0169 P0170 P0171 P0172	Siapa yang paling membantu atau mendukung kakak saat dalam kondisi saat ini? Dan bagai mana bentuk dukungan kepada kakak?	
D0173 D0174 D0175 D0176 D0177 D0178 D0179 D0180 D0181 D0182 D0183 D0184	Kalau sekarang mamak, adek. Dari dulu sampek sekarang mamak adek. Kalau kakak dia ada dunia sendirilah, kerja dia kesana kesini tapi kalau mamak ini emang 24 jam. Dari pertama sakit sampek sekarang emang paling lah mamak. Emang bentuk dukungan untuk sekarang kalau kakak ngeluhkan sakit atau apa gitu, mamak selalu bilang " yang penting dikuatin lah" selalu bilang gitu mamak eee gak boleh gitu selalu di semangatin sama omongan aja tapi masuk, sabar - sabar masuklah mau kita dengar	1. Adanhya dukungan sosial 2. Adanya dukungan dari lingkungan 3. Adanya tujuan
P0185 P0186	Bagai mana bentuk potensi positif dalam diri kakak yang membuat kakak bahagia?	

D0187 D0188 D0189 D0190 D0191 D0192 D0193 D0194 D0195	Sanggup cuci piring aja udah senang kali hidup. karnakan tangan ini enggak boleh, emang enggak boleh trus mamak juga enggak kasih kerjakan. Cuman kalau udah liat mamak lagi capek, bisa cuci biring aja kayaknya aku udah enaklah dek gitu udah bisa bantu mamak. Sapu rumah kayak gitu walaupun ujungnya nantik nyut nyut karna emang enggak boleh banyak kali gerak kan	1. Adanya kegiatan yang terarah 2. Adanya asas sukses 3. Adanya usaha
P0196 P0197 P0198	Menurut kakak, apakah kakak merasa perlu untuk mencapai tingkat kesuksesan tertentu dalam kehidupan kakak ?	
D0199 D0201 D0202 D0203 D0204 D0205 D0206 D0207 D0208	Perlu, cuman kakak enggk sanggup karna kondisi badan kadang-kadang enak kadang-kadang enggak. Karena sudah sering mencoba kayak “eeh pengin lah tarok kue ke kede” 2-3 hari habistu mamak ujung-ujungnya yang capek “Udahlah mak enggak usah lagi”. Terkadang pengin cari aktifitas kek tadi bilang, pengein dapat duit sendiri karna emang dari dulu kakak kan kerja.	1. Tidak ada asas sukses 2. Adanya usaha
P0209	Dan seperti apa sukses itu menurut kakak?	
D0210 D0211 D0212 D0213 D0214 D0215 D0216 D0217 D0218 D0219 D0220 D0221 D0222 D0223	Sukses itu menurut kakak, sakit tapi sanggup. Kayak orang-orang itu. Kayak bapak-bapak yang udah lama-lama itu ada yang dosen dia sanggup kerja tapi dia tidak lemah kayak kakak enggak sakit-sakit nantik gemuk kaki, udah sakit tulang. Kakak jalan untuk cepat cari baju aja enggak sanggup, jadi orang ini yang pigi kemana-mana. Misalny di ajak pigi sama kawan “mintak maaf ya kalau piginy jauh tapi kalau piginya belik trus pulang boleh” ia menurut kakak sukses itu ya itulah tengok dosen yang kerja enggak sakit, enggak kayak kakak. Bisa menghasilkan uang dengan keadan kayak gini gitu.	1. Adanya usaha untuk sukses 2. Tidak ada makna hidup
P0224 P0225 P0226	Apakah dukungan sosial dari keluarga, teman berperan dalam membantu kakak menjalani hemodialisis dengan lebih baik?	
D0227	Iya	1. Adanya dukungan sosial 2. Adanya dukungan Lingkungan
P0228	Dan siapa yang paling mendukung anda?	
D0229	Mamak siapa lain	1. Adanya dukungan sosial 2. Adanya dukungan Lingkungan

P0230 P0231	Saat pertama kali di diaknosis, apa usaha kakak yang telah dilakukan?	
D0232 D0233 D0234	Banyak kali, entah minum-minum jamu gitu, daun-daun gitu, madu hitam, segalanyalah dek	1. Adanya usaha
P0235 P0236	Menurut kakak, apakah ada rintangan atau tantangan yang kakak hadapi saat ini?	
D0237 D0238 D0239 D0240 D0241 D0242 D0243 D0244	Kayak mau cuci darah harus sogok dengan cara makan banyak kalau enggak nantik pas cuci darah ngedrop. Itupun baru-baru tahun ini kan mak? Kayak kakak bilang tadi tahun ini beda tahun depan udah beda lagi kayak gitu. Kayak albumin darah udah mulai turun 2tahun ini padahal kemarin itu bagus-bagus terus	1. Adanya usaha 2. Adanya niat 3. Adanya perubahan sikap
P0245 P0246 P0247	Bagai mana kakak mempertahankan motivasi dan semangat dalam mencapai makna hidup yang lebih bermakna?	
D0248	Ya ginilah dek, jalani aja	1. Tidak adanya usaha
P0249 P0250 P0251 P0252	Apa pekerjaan anda saat ini mempengaruhi kesehatan kakak dan membuat kakak stres? Dan jelaskan bagai mana bisa mempengaruhi kakak?	
D0253 D0254 D0255 D0256	Enggak sih, cuman mempengaruhi kesehatan ia, karnakan kakak nulis buat punya orang kan sakit pinggang, tulang belakang sakit, cuman kakak sukak nulis	1. Tidak adanya metode
P0257 P0258	Hal apa yang membuat anda merasa semangat?	
D0259 D0260 D0261 D0262 D0263 D0264 D0265	Eeee apa ya? Kadang-kadang kalau di ajak kelaur gitukan eee “nantik hari minggu kita pigi kesana ya!!” jadi semangat ini, ini jangan banyak minum ini harus apa namanya? Ini nantik pigi harus sehat ini. Misalnya di ajak kemana gitu berhari-hari cuman ya ginilah dek.	1. Adanya Niat 2. Adanya lingkungan 3. Adanya dukungan sosial
P0266 P0267	Saat ini bentuk ibadah seperti apa yang telah kakak lakukan	
D0268 D0269	Shalat kayak biasa, kalau zikir jarang agak bosan mengantuk sendiri	1. Adanya beribadah
P0270 P0271	Menurut anda, bagian fisik mana yang paling kuat dari diri anda saat ini?	
D0272 D0273 D0274 D0275 D0276 D0277	Yang paling kuat tangan kayaknya, kalau untuk sekarang mata udah di makan saraf. Kabur kali sarafnya udah putus gara-gara itu juga sekarang kakak sukak halusinasi. Kalau tebukak mata malam kan dek, kayak apa gitu ngomong sendiri antara ngantuk tertudur atau	1. Adanya perubahan Potensi 2. Adanya perubahan sikap

D0278 D0279 D0280 D0281 D0282 D0283 D0284	apa ni sampek siadek takut-takut “eh eh eh eh apa tu lembu?” emang kek lembu mak padahal dek. Tengok rak tas kok banyak kali lembunya? Terngomong sendiri. Waktu balek ke jendela gitu juga tengok gorden sampingnya kok ada yang ngintip bilang gitu kan.	
P0285 P0286 P0287 P0288	Bagai mana kakak dapat menjaga keseimbangan emosional dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan yang mungkin terjadi akibat kesehatan anda?	
D0289 D0290	Itu kekmana ya, paling tidur main hp enggak ada cara lain gitu aja.	1. Tidak adanya potensi
P0291 P0292 P0293	saat menjalani terapi hemodialisis, apakah mempengaruhi kehidupan sosial kakak saat ini?	
D0294 D0295 D0296 D0297 D0298 D0299 D0300 D0301 D0302 D0303 D0304 D0305 D0305	Lebih enggak mau membaur sama orang lain, kalau orang ngomong sikit udah tersinggung, sensitif trus kayak duduk di luar rumah kan. Kan kita bosan di dalam. Duduk di luar, tetangga lewat trus kasih jajan gitu kayak “ maak, adek kesini ngapain? Asik di kasih duit sama orang itu” udah tersinggung, trus ada yang bilang kek nenek-nenek itu udah marah, udah sedih. “ udah enggak usah duduk luar lagi gitu”. paling malam duduk rame-rame sama kawan kakak disini kok duduk sendiri di luar enggak	1. Tidak adanya potensi 2. Adanya dukungan dari lingkungan 3. Adanya dukungan sosial
P0306 P0307 P0308	Menurut kakak, apakah spiritual dapat memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan dalam menjalani hemodialisis?	
D0309	Ia, lebih terasa tenang ya rasanya	1. Adanya tujuan
P0310 P0311	Apa yang membuat kakak yakin memutuskan untuk melakukan hemodialisi?	
D0312 D0313 D0314 D0315 D0316 D0317 D0318 D0319 D0320 D0321	Karna itu, ya nyatan. nyata kita terasa sembuh enggak lumpuh ya, kalau enggak mungkin sampek sekarang masih kadang ya. Dulutu muntah trus kata saudara yang perawat lebih tau bilang cuci darah aja emang enggak ada jalur lain, yaudah cuci darah. Banyak juga yang dukung kakak cuci darah banyak yang bilang “ cuci darah itu enggak mati ee enggak cuci darah besok ke yang ada mati” jadi cuci darah.	1. Adanya tujuan 2. Adanya dukungan lingkungan 3. Adanya dukungan sosial
P0322 P0323	Apa yang membuat kakak termotivasi untuk tetap semangat dalam menjalani perawatan?	
D0324 D0325	Kek mana ya, karnakan setiap eee siap cuci darah itu enak, jadi mikir aja kalau misalnya	1. Adanya tujuan

D0326 D0327 D0328 D0328 D0330 D0331 D0332	aku enggak cuci darah kekmana gitu. Jadi ya harus cuci darah senang-senangin aja buat senang aja. Apa lagi karna disana kan ketemu sama kawan-kawan, ngomong-ngomomg, trus kawanya itu-itu aja yang cuci darah jadi udah kek sodara. Jaadi senang jumpa sama kawan-kawan.	
P0333 P0334 P0335	Alat apa yang sudah kaka beli atau miliki di rumah untuk mendukung kesembuhan kakak saat ini?	
D0336 D0337	Dulu ada tabung oksigen, sekarang udah ennggak ada lagi.	1. Adanya sarana
P0338 P0339 P0340	Apa nilai-nilai /prinsip hidup yang kakak yakini? Dan apakah prinsip itu tetap dipegang teguh saat dalam kondisi saat ini kakak?	
D0341 D0342 D0343 D0344	Banyak yang berubah dek, tapi kalo soal akhirat alhamdulillah enggak berubah masih di pegang teguh saat dalam kondisi kek gini, malahan makin mendalam	1. Tidak adanya makna hidup 2. Adanya ibadah
P0345 P0346 P0347 P0348	Truskan kak, kemarin kakak bilang hal yang paling kakak sukai minum air kan kak, nah kalau kegiatan yg paling kk sukai apa kakak yang lain saat ini kakak?	
D0349 D0350 D0351 D0352 D0353	Selama sakit karna kemampuan juga terbatas, kakak sukak besih-bersih sikit-sikit yang menurut kakak sanggup dan menurut mood juga dek, soalnya selama sakit sukak berubah-ubah sendiri juga mood nya	1. Adanya niat niat 2. Adanya perubahan sikap

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK

Alloanamnesa dari : S (ibu subjek)
Umur : 51 tahun
Alamat : Peniti

kode	Percakapan	Reduksi Data
P0001	Assalamualaikum, bu.	
S0002	Waalaikumsalam.	
P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 P0010	Bu, perkenalkan nama saya Maulidia mahasiswa dari fakultas psikologi unmuha. Saya sedang melakukan penelitia tentang gambaran makna hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dan penelitian ini perlu mewawancarai orang terdekat dari subjek yang saya wawancara bu. Apakah ibu bersedia untuk saya wawancara?	
S0012	Iya, boleh kok lidia. Mau nanya apa?	
P0013	Menurut ibu kk D orang nya seperti apa?	
S0014 S0015	Orangnya emosian, sukak marah-marah, minderan orangnya.	1. Adanya perubahan sikap
P0016 P0017	Kalau sebelum sakit kk D seperti apa orangnya bu?	
S0018 S0019 S0020 S0021	Emosian iya tapi enggak seperti sekarang, trus enggak minderan anaknya. Orangnya gimana yaa “ini kalau mamaknya bodoh marah langsung orangnya”.	1. Adanya perubahan sikap
P0022 P0023 P0024	Apa yang ibu pahami soal kondisi kk D saat ini? Dan apa yang ibu tau tentang apa yang sudah kk D lakukan saat ini?	
S0025 S0026 S0027 S0028 S0029	Gimana ya, kalau misalnya dia tidak tercapai apa yang dia mau itu ya marah-marah, nangis. Karna tidak tercapai apa yang dia mau. Trus apa yang dia sukak trus kita makan efeknya tau, udah ngertila.	1. Adanya perubahan sikap 2. Pemahaman diri
P0030 P0031	Menurut ibu apakah kk D memiliki prinsip hidup yang dipegang teguh?	
S0032	Iya ada	1. Adanya makna hidup
P0033 P0034	Bagai mana anda menyikapi kondisi subjek saat ini?	
S0035 S0036	Santai aja, ikutin aja kalau kita enggak ikutin marah-marah dia	1. Perubahan sikap
P0037 P0038	Menurut ibi, apakah kk D memiliki komitmen dalam hidup lebih sehat? Jelaskan.	
S0039 S0040	Ada, karnakan kayak tadi ibu bilang sekarang udah paham dengan kondisi saat ini	1. Pemahaman diri 2. Adanya perubahan

		sikap 3. Adanya niat
P0041	Menurut ibu apa hal yang kk D sukai?	
S0042 S0043 S0044	Minum, masih mau minum. Larangan masih sukak di pantang sih tapi kadang-kadang ada juga yang dia langgar juga.	1. Adanya kegiatan terarah 2. Adanya pemahaman diri
P0045	Kalau kegiatan bu?	
S0046 S0047 S0048	Kalau kegiatan enggak ada paling D sukak nulis, karna emang dia enggak boleh banyak gerak	1. adanya kegiatan terarah
P0049 P0050	Menurut ibu apakah kelebihan kk D saat ini membantu kk D untuk hidup lebih bermanfaat?	
S0051	Iya	1. Adanya kegiatan terarah
P0052 P0053	Menurut ibu bagai mana kk D mengelola sters yang timbul saat ini?	
S0054 S0055	Dengan cara, nantik dia pergi ke tempat nenek kalau enggak ya tidur aja atau nggak keluar	1. Adanya kegiatan terarah
P0056 P0057	Siapa yang paling membantu atau mendukung kk D saat dalam kondisi saat ini?	
S0058	Mamaknya yang lain emang enggak ada	1. Adanya dukungan lingkungan 2. Adanya dukungan sosial
P0059 P0060	Menurut ibu apa hal yang bisa membuat kk D bahagia?	
S0061 S0062 S0063 S0064 S0065 S0066 S0067 S0068	Misalnya apa yang ingin dia minta ada, habistu misalnya makanan “mak buat tumis aceh ya” itu dengan senang hati makan. misalnya dia minta nasi uduk kita belik. Itu udah bahagia apa yang dia mau kita turuti. Misalnya apa yang dia mau enggak ada “enggak ada dek enggak di jual” nah itu marah dia padahal itu bukan salah ibu tapi emang gak jual	1. Tidak adanya asas-asas sukses
P0069 P0070 P0071	Menurut ibu apakah kk D sudah mencapai tingkat kesuksesannya saat ini? Kesuksesan apa yang sudah kk D dapatkan?	
S0072 S0073 S0074	Belum juga lah, kalau di bilang sukses ada yang lebih sukses tapi kita kan enggak bisa bilang. Karna orang beda-beda	1. Tidak adanya asas-asas sukses
P0075 P0076	Menurut ibu apakah dukungan sosial perlu untuk kk D? Siapa yang paling mendukung saat	

P0077	ini?	
S0078	Perlu, karna itukan yang buat ini lebih semangat	1. Adanya dukungan sosial 2. Adanya dukungan lingkungan
P0079 P0080 P0081	Saat pertma kali di diaknosis, apa usaha kk D di lakukan? Menurut ibu apa ada rintangan atau tantang saat kk d menhadapi saat itu?	
S0082 S0083 S0084 S0085	Sabar ajalah yang penting jalanin aja lah gitu, iklas. Kita mau bilang ini nantik emang garisnya kayak gitukan. Ya jalani, sabar, iklas itu aja	1. Tidak adanya usaha
P0086 P0087	Menurut ibu, apakah kk D memiliki motivasi dalam menghadapi hidup lebih bermakna?	
S0089 S0090 S0091	Ya ada, itu cuman dia yang tau kalau ibu enggak tau. Yang ibu tau ada tapi ibu anggak tau apa	1. Adanya usaha
P0092 P0093 P0094	Menerut ibu, apakah pekerjaan kk D saat ini mempengaruhi kesehatan kk D dan membuat kk D ster?	
S0095 S0096	Pengaruh, sakit tangan kadang-kadang apa yang di lakukan sakit, ada aja yang salah.	1. Adanya metode
P0097 P0098	Menurut ibu, hal apa yang membuat kk D merasa semangat?	
S0099 S0100	Dukungan dari mamaknya yang buat dia semangat	1. Adanya dukungan
P0101 P0102	Menurut ibu, bentuk ibadah seperti apa yang telah dilakukan kk D saat ini?	
S0103 S0104 S0105 S0106 S0107 S0108	Zikir, ngaji, shalat kalau lagi sesak enggak karna payahlah gerak aja enggak bisa apa lagi tidur. Kadang pulang cuci darah itu kekmana jangan kan tidur bicara aja enggak mau. jangan kita ladenin, itu nanti kalau udah pas jalan sendiri dia	1. Adanya ibadah
P0109 P0111	Menurut ibu, bagaian fisik mana yang paling kuat dari kk D saat ini?	
S0112	Tangan paling, karna nulis-nulis gitu kan	1. Adanya potensi
P0113 P0114	Saat menjalani terapi HD, apakah mempengaruhi kehidupan sosial kk D saat ini?	
S0115	enggak	1. Adanya potensi 2. Adanya dukungan sosial
P0116 P0117	Apakah spiritual dapat membantu kk D dalam menghadapi tantangan dalam menjalahi HD?	

S0118 S0119 S0110 S0121 S0122 S0123	Ada, tapi enggak sepenuhnya. Itulah hidupnya dia dari situ, enggak ada itu mana ada itulah dia. Kita cuci darah itu mungkin dia bisa kita bilang oh masih ada umurnya 2 hari lagi bisa menyambung seminggu, jadi semangat gitu kan pokoknya.	1. Adanya potensi

BIODATA

A. Penulis

Nama	: Maulidia
Tempat dan Tanggal Lahir	: Banda Aceh , 02 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia, Aceh
Alamat	: Geuceu Komplek
Pekerjaan	: Mahasiswa
E-mail	: maulidia.mulyadi@gmail.com

B. Nama Orang Tua/Wali

Ayah	: Mulyadi
Pekerjaan	: Pensiunan
Ibu	: Almh. Salmiah
Pekerjaan	: -
Alamat	: Geuceu Komplek

C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat	: SD Negri 50 Banda Aceh
SMP/Sederajat	: SMP Negri 16 Banda Aceh
SMA/Sederajat	: SMK Kesehatan Assyifa School

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

Maulidia

1909110035